

### BAB III

#### KITAB AL-MUWATTA' MENURUT ULAMA' HADIS

##### A. Tinjauan Terhadap Kitab Al-Muwatta'

Agar pembahasan tentang Kitab Al-Muwatta' menyeluruh pada semua aspeknya dengan jelas, maka pembahasan ini penulis perinci sebagai berikut :

##### 1. Nama dan latar belakang penyusunan

###### a. Nama

Nama lengkapnya ialah Al-Muwatta'. Nama ini belum pernah dipakai oleh pengarang sebelumnya. Mengenai proses pemberian nama ini ada dua periwayatan, yaitu :

- 1) Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al-Kanany Al-Asbihany bertanya pada Abu Hatim Ar-Razy: Mengapa Malik bin Anas memberi nama Muwatta' ?. Beliau menjawab : (Karena) sesuatu yang telah beliau susun dan beliau persiapkan untuk manusia ( ورواه للناس ), sehingga dikatakan "Muwatta' Malik".<sup>1</sup>
- 2) Telah diceritakan bahwa Imam Malik berkata: "Kitab ini telah aku bacakan pada 70 orang faqeh yang termasuk fuqoha' Madinah, lalu semuanya menyetujui ( فوّه ) maka saya beri nama Al Muwatta'".<sup>2</sup>

Dari dua periwayatan ini bisa diketahui bahwa arti Muwatta' secara etimologi adalah persiapan

---

<sup>1</sup>Jalaluddin Abdur Rahman As-Suyuty, Tanwirul Hawalik, Juz I, Darul Fikri, Bairut, hlm. 6 - 7

<sup>2</sup>Mustafa As-Siba'y, As-Sunnah wa Makanatuha, tt. hlm. 39

dan menyetujui.

## b. Latar belakang penyusunan

Tentang latar belakang penyusunan Al Muwaṭṭa', Imam Malik berkata : "Abu Ja'far al Mansur ber-temu saya (dalam hajji), lalu beliau berkata kepada-ku: Sesungguhnya tidak ada yang alim kecuali aku dan kamu. Saya sibuk mengatur pemerintahan, sedang engkau (tidak sibuk). Maka susunlah kitab yang berisi as sunnah dan al hadīṣ".<sup>3</sup>

## 2. Lama Penyusunan

Penyusunan kitab Al-Muwatta' menghabiskan waktu 40 tahun. Hal ini sesuai dengan perkataan Al-Auja'y : "Saya telah membacakan kitab Al-Muwatta' kepada Malik selama 40 hari, lalu beliau berkata: "Kitab ini saya susun selama 40 tahun, kalian mempelajarinya selama 40 hari, saya tidak meremehkan apa yang telah engkau fahami didalamnya".<sup>4</sup>

Selama penyusunan ini melakukan beberapa seleksi yang sangat ketat dan teliti sekali.

## 3. Sistematika Penyusunan

Mengenai sistematika penyusunan Al-Muwaṭṭa', Muhammad Khudary bek berkata :

Diantara tradisi Imam Malik dalam kitab ini adalah beliau menyebutkan beberapa hadīṣ yang terletak dipendahuluan judul, kemudian ( disusul ) asar ṣahabat dan tabi'in yang jarang diambil dari selain ahli Madinah. Terkadang beliau menyebutkan sesuatu yang menjadi amalan

---

<sup>3</sup>Muhammad Ali As-Sāyyis, Tarekh Figh Islamy, M. Ali Isa, Mesir, tt. hlm. 98

<sup>4</sup>Mustafa As-Sibā'y, Op Cit., hlm. 398

asar dan khabar, sehingga menjadi 500 hadis. Al Kiya' Al Harasyi dalam "Ta'liquhu fil 'Usul" berkata : "Bahwa Muwatta' Malik mengandung sebanyak 9.000 hadis. Kemudian beliau selalu menyeleksi, sehingga menjadi 700 hadis. Abul Hasan bin Fihri dalam "Fada'ilil Malik" telah mengeluarkan (riwayat) dari Atiq bin Ya'qub berkata: Beliau selalu meneliti setiap tahun dan mengurangi, hingga tinggal jumlah ini (700 hadis). Sulaiman bin Hilal berkata: "Malik telah menyusun al Muwatta' yang didalamnya ada 4.000 hadis atau lebih. Beliau menyeleksi dari tahun ke tahun sesuai dengan yang lebih maslahah bagi orang-orang muslim. 7

Tentang isi hadis Muwatta' yang sekarang diteliti ini Drs. Fathur Rahman mengatakan :

Menurut penulisan dan perhitungan yang dilakukan oleh Abu Bakar al Abhary, jumlah asar Rasulullah saw, sahabat dan tabi'in yang tercantum dalam kitab al Muwatta' sejumlah 1.720 buah, dengan perincian sebagai berikut: Yang musnad sebanyak 600 buah, yang mursal sebanyak 222 buah, yang mauquf sebanyak 613 buah dan yang maqtu' sebanyak 285 buah.<sup>8</sup>

#### b. Jumlah rawy-rawynya

Imam as Suyuti berkata: jumlah rawy-rawy dari jumlah 1.720 hadis diatas ada 156 orang rawy. Menurut al Qady, yang sahabat laki-laki ada 85 rawy, yang 23 orang sahabat perempuan, yang 48 tabiin laki-laki. Semuanya itu berpenduduk Madinah kecuali 6 orang, yaitu: Abu Zubair dari Makkah, Humeid at Tawil dan Abu Sahtayany, keduanya dari Basrah, Ata' bin Abdillah dari Kharasan Abdul Karim dari penduduk Jazirah dan Ibrahim bin Abi Ablah dari penduduk Syam.<sup>9</sup>

#### c. Kualitas kitab al Muwatta'

---

<sup>7</sup>Jalaluddin Abdur Rahman as Suyuti, Loc Cit.

<sup>8</sup>Fathur Rahman, Ikhtisar Mustalah Hadis, al Ma'arif, Bandung, Cet. IV, 1985, hlm. 322

<sup>9</sup>Jalaluddin Abdur Rahman as Suyuti, Op Cit., 10

Tentang kualitas kitab al Muwaṭṭa' ada tiga pendapat, yaitu :

- 1) Kitab al Muwaṭṭa' lebih tinggi dari pada ṣaḥīḥa-ini. Karena memandang kedudukan Imam Malik(dan) karena memandang taṣabbut dan penilaian beliau. Telah jelas bagi kita untuk menerimanya bahwa beliau menyusunnya selama 40 tahun.<sup>10</sup>

Diantara yang berpendapat dan mempertahankan-  
kannya ialah Ibnul Araby. Inilah pendapat jumhurul  
Malikiyyah. Al Qaḍy Abu Bakar bin al Araby menga-  
takan : "... Sesungguhnya kitab al Auzā'y ( Ṣaḥīḥ  
Bukhary) adalah kitab asal yang kedua dalam bab  
ini. Al Muwaṭṭa' adalah kitab asal yang pertama dan  
inti. Atas kedua kitab inilah, semua kitab ( ḥadīṣ)  
disusun. Seperti al Qusairy (Ṣaḥīḥ Muslim) dan At-  
Turmuzy.<sup>11</sup>

Imam asy Syāfi'i mengatakan: "Tidaklah diatas  
bumi ada kitab setelah kitab Allah yang lebih sa-  
hih dari pada kitan Malik".<sup>12</sup>

- 2) Ad Dahlawy membagi derajat kitab-kitab ḥadīṣ ke-  
pada empat tingkatan. Pertama, al Muwaṭṭa', Ṣaḥīḥ  
Bukhary, Ṣaḥīḥ Muslim .....<sup>13</sup>. Jadi ad Dahlawy  
menyamakan antara derajat al Muwaṭṭa' dengan  
Ṣaḥīḥaini.

---

<sup>10</sup>Mustafa asy Syibā'y, Loc Cit.

<sup>11</sup>Ahmad Muhammad Syakir, Syarh al Jami' as Ṣaḥīḥ  
at Turmuzy, Juz I, Islamiyah, hlm. 89

<sup>12</sup>M. Abdul Bāqī, Asy Syi'by al Muwaṭṭa', hlm. 3

<sup>13</sup>T.M. Hasbi as Sidiqi, Sejarah dan Pengantar Ilmu  
Hadis, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. VI, 1980, hlm. 141

Kebenaran dua pendapat ini masih diragukan dengan wujudnya ḥadīṣ mursal dan munqati' dalam kitab Muwatta'. Dalam hal ini DR. Mustafa asy Syibā'y menukil pembelaan para pendukungnya. Mereka memberi alasan bahwa ḥadīṣ mursal dan munqati' itu dalam riwayat lain sanadnya bersambung. Maka ḥadīṣ itu ṣaḥīḥ dari cara ini.<sup>14</sup>

Jalaluddin Abdur Rahman mengatakan : "Tidaklah ḥadīṣ mursal dalam kitab al Muwatta' itu kecuali ḥadīṣ mursal itu mempunyai penguat atau beberapa penguat".<sup>15</sup>

3) Derajat Muwatta' ada dibawah ṣaḥīḥaini. Ini pendapat jumhurul muḥaddiṣin. Alasannya bahwa muḥaddiṣin tidak memakai hujjah ḥadīṣ mursal dan munqati'. Maka pasti derajat Muwatta' menurut mereka ada dibawah ṣaḥīḥaini.<sup>16</sup>

Oleh karena itu Syamsuddin Muhammad berkata: "Kitab Bukhary dan Muslim adalah paling ṣaḥīḥ diantara beberapa kitab (ḥadīṣ) setelah kitab Allah al Aziz".<sup>17</sup> Beliau memahamkan pendapat Imam Syāfi'i itu dengan pemahaman bahwa perkataan Imam Syāfi'i itu timbul sebelum ṣaḥīḥaini wujud.<sup>18</sup>

Jadi logis dan benar bahwa Muwatta' itu paling ṣaḥīḥ setelah al Quran, untuk masa sebelum ṣaḥīḥaini tersusun.

<sup>14</sup>Mustafa As-Sibā'y, Loc Cit.

<sup>15</sup>Ibid. hal

<sup>16</sup>Ibid. hlm. 4

<sup>17</sup>Ali bin Muhammad al Jurjany, Syarh ad Dibal al-Muḥaḥḥab, Mustafal Baby, Mesir, hlm. 6

<sup>18</sup>Ibid., hlm. 17

Tetapi untuk masa setelah sahihaini tersusun maka sahihaini yang paling sahih setelah al Qur'an.

Keterangan di atas menyimpulkan bahwa sumber perselisihan itu muncul dari wujudnya hadis mursal dan hadis munqati' dalam kitab al Muwaṭṭa' itu.

Bila pendapat yang dikatakan oleh pembela pendapat pertama dan kedua serta pendapat Imam as-Suyuty bisa dibenarkan, maka pendapat pertama dan kedua bisa dibenarkan.

Dengan demikian, maka bagi mereka yang menetapkan derajat Muwaṭṭa' di atas sahihaini itu karena dilatar belangi oleh rasa fanatik terhadap Imam Malik dan memandang kejelian Imam Malik dalam menyeleksi dan menyusun kitab al Muwaṭṭa' selama 40 tahun sebagai dasar penilaian. Hal ini terbukti bahwa pendukung pendapat pertama mayoritas jumhurul Malikiyah. Bagi mereka yang terlepas dari dua motif itu, maka mereka akan menentukan Muwaṭṭa' sederajat dengan sahihaini. Tetapi bila pendapat yang mendukung pendapat yang pertama dan kedua itu belum bisa dibenarkan maka pendapat ketiga yang logis dan benar.

## B. Penilaian Ulama Tentang Hadis-hadis Witir Didalam Kitab al Muwaṭṭa'

### 1. Bunyi Hadis-hadis Witir

Hadis-hadis witir ini terdiri dari tiga topik, yaitu :

- a. " صلاة النبي صلى الله عليه وسلم في الوتر ", yang terdiri dari lima buah hadis, yaitu sebagai mana berikut :

حدثني يحيى عن مالك عن ابن شهاب عن عروة بن الزبير  
عن عائمة زوج النبي أن رسول الله صلى  
من الليل إحدى عشرة ركعة يوتر منها بواحدة  
فاذا فرغ اضجع على شقه الا يمن .

Artinya :

'Ubaidillah al Laişy berkata : Yahya mence-  
ritakan kepadaku dari Malik dari Ibnu Syihab da-  
ri Urwah bin az Zubair dari Aisyah (istri Nabi  
şaw.) bahwa sesungguhnya Rasulullah şaw salat  
malam 11 rakaat dimana beliau berwitir satu ra-  
kaat dari jumlah itu. Bila selesai, maka beliau  
tidur miring separuh badan yang kanan.

حدثني عن مالك عن سعيد بن أبي سعيد المقبري  
عن أبي سلمة بن عبد الرحمن بن عوف أنه سأل  
عائمة زوج النبي صلى . كيف كان صلاة رسول الله  
صلى . في رمضان فقالت ما كان رسول الله صلى يتردد  
في رمضان ولا في غيره على إحدى عشر ركعة يصلي أربعا  
فلا تسأل عن حسنهن وطولهن ثم يصلي أربعا فلا تسأل  
عن حسنهن وطولهن ثم يصلي ثلثا فقالت عائمة  
فقلت يا رسول الله اتنام قبل أن توتر فقال  
يا عائمة ان عيني تنامان ولا ينام قلبي .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik  
dari Sa'id bin Abi Sa'id al Maqbury dari Abi  
Sulaiman bin Abdur Rahman bin Auf bahwa sesung-  
guhnya Abu Salamah bertanya kepada Aisyah (is-  
tri Nabi şaw.), Bagaimana salat Rasulullah di  
bulan Ramadhan ?. Beliau menjawab: Rasulullah şaw  
dalam bulan ramadan dan selain bulan ramadan sa-  
lat tidak melebihi 11 rakaat. Beliau salam em-  
pat rakaat, jangan ditanyakan baiknya dan lama-  
nya. Kemudian beliau salat empat rakaat, maka

jangan ditanyakan baiknya dan lamanya. Kemudian beliau shalat tiga rakaat. Siti Aisyah berkata : Saya bertanya, Apakah engkau tidur sebelum salat ? Beliau berkata, Wahai Aisyah ! kedua mataku tidur, sedang hatiku tidak tidur.

حدثني عن مالك عن هشام بن عروة عن أبيه عن عائشة أم المؤمنين قالت كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي بالليل ثلاث عشرة ركعة ثم يصلي إذا سمع النداء بالصبح ركعتين خفيفتين .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Imam Malik dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah, Ummil mu'minin berkata: Rasulullah saw. salat malam 13 rakaat, kemudian beliau salat dua rakaat yang ringan, bila beliau mendengar panggilan salat subuh.

حدثني عن مالك عن محرمه بن سليمان عن كريب مولى  
ابن عباس ان عبد الله بن عباس اخبره انه بات ليلة  
عند ميمونة زوج النبي صلعم وهي خالته قال -  
فاضطجعت في عرض الوساده واضبطجع رسول الله  
صلعم . واسله في طولها فنام رسول الله صلعم  
حتى انتصف الليل او قبله بقليله او بعده بقليل  
استيقظ رسول الله صلعم . فجلس يمسح النوم عن  
وجهه بيده ثم قراء عشر الايات الخواتم من سورة  
الاعمران ثم قام الى شبان معلق فتوضأ منه فاحسن  
وضوءه ثم قام يصلي قال ابن عباس فقامت فصنعت مثل  
ما صنع ثم ذهبت فقامت الى جنبه فوضع رسول الله صلعم  
يده اليمنى على رأسي واخذ باذني اليمنى يفعلها  
فصلى ركعتين ثم ركعتين ثم ركعتين ثم ركعتين  
ثم ركعتين ثم اوتر ثم اضطجع حتى اتاه المؤذن فصلى ركعتين  
خفيفتين ثم خ - فصلي الصبح .

حدثني عن مالك عن محرمه بن سليمان عن كريب مولى  
ابن عباس ان عبد الله بن عباس اخبره انه بات ليلة  
عند ميمونة زوج النبي صلعم وهي خالته قال -  
فاضطجعت في عرض الوساده واضبطجع رسول الله  
صلعم . واهله في طولها فنام رسول الله صلعم  
حتى انتصف الليل او قبله بقليله او بعده بقليل  
استيقظ رسول الله صلعم . فجلس يمسح النوم عن  
وجهه بيده ثم قراء عشر الايات الخواتم من سورة  
الاعمران ثم قام الى شبان معلق فتوضأ منه فاحسن  
وضوءه ثم قام يصلي قال ابن عباس فقامت فصنعت مثل  
ما صنع ثم ذهبت قامت الى جنبه فوضع رسول الله صلعم  
يده اليمنى على رأسي واخذ باذني اليمنى يفعلها  
فصلى ركعتين ثم ركعتين ثم ركعتين ثم ركعتين  
ثم ركعتين ثم اوتر ثم اضطجع حتى اتاه المؤذن فصلى ركعتين  
خفيفتين ثم خ - صلى الصبح .

Artinya :

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Makhramah bin Sulaiman dari Kuraib (Maula Ibnu Abbas) bahwa sesungguhnya Abdullah bin Abbas menceritakan kepadanya bahwa beliau (Ibnu Abbas) dalam suatu malam bermalam di (rumah) Maimunah (istri Nabi saw.) sedang beliau (Maimunah) bibi Ibnu Abbas, Abdullah Ibnu Abbas berkata : Saya tidur miring dibantal yang lebar sedang Rasulullah saw. dan keluarganya tidur miring dibantal itu juga. Rasulullah saw tidur sampai tengah malam atau kurang sedikit atau lebih sedikit, lalu Rasulullah saw bangun. Beliau duduk sambil mengusap-usap bekas tidur di wajahnya dengan tangan.

Kemudian beliau membaca sepuluh ayat terakhir dari surat al Imran. Kemudian beliau bangkit men-dekati bejana yang di gantungkan. Beliau berwudu' dari bejana itu dan memperbaiki wudu'nya, kemudian beliau salat. Ibnu Abbas berkata: Lalu saya bangkit dan berbuat sama dengan apa yang dilakukan oleh beliau.

Kemudian saya pergi kesisi beliau, Rasulullah saw menjewer kedua kupingku. Beliau salat dua rakaat, lalu beliau salat dua rakaat, lalu beliau salat dua rakaat, lalu beliau salat dua rakaat, lalu beliau salat dua rakaat, lalu beliau salat dua rakaat.

Kemudian beliau salat witir, lalu tidur miring hingga datang Muazzin, lalu beliau salat dua rakaat yang ringan, kemudian beliau keluar dan salat subuh.

وَجَدْتُني عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ  
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُتَيْبَةَ عَنْ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ  
الْجَهَنِّي أَنَّهُ قَالَ لَأَرَوْنِي اللَّيْلَةَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّمَ . قَالَ فَتَوَسَّعْتَ غَتَبَتَهُ أَوْ فَطَّطَهُ فَقَامَ رَسْتَوَل  
اللَّهُ صَلَّمَ فَلْيَ رَكَعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ  
ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى  
رَكَعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ وَهُمَا

دون اللتين قبلهما ثم صلى ركعتين وهما دون اللتين  
 قبلهما ثم صلى ركعتين وهما دون اللتين قبلهما  
 ثم أوتر فتلك ثلاث عشرة ركعة .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdullah bin Abi Bakar dari Ayahnya, bahwa Abdullah bin Qais bin Makhramah memberi khabar kepadanya dari Zaid bin Khalid al Juhanny, bahwa beliau berkata : Sungguh saya akan memperhatikan - salat Rasulullah saw malam ini. Beliau berkata: saya berbantalan dengan tempat pintu atau fistatah (sejenis sesuatu yang dipakai untuk tempat pintu). Lalu Rasulullah saw bangkit dan salat dua rakaat yang panjang, yang panjang dan yang panjang.

Kemudian beliau salat dua rakaat, yang dua rakaat itu lebih ringan dari dua rakaat yang sebelumnya, Kemudian beliau salat dua rakaat, yang dua rakaat itu lebih ringan dari dua rakaat sebelumnya. Kemudian beliau salat dua rakaat yang dua rakaat itu lebih ringan dari dua rakaat sebelumnya. Kemudian beliau salat dua rakaat yang dua rakaat itu lebih ringan dari duarakaat yang sebelumnya. Kemudian beliau salat witir. Jumlahnya ada 13 raka'at.

b. " الامر بالوتر ", yang terdiri dari 10 hadis, yaitu :

حدثني يحيى عن مالك عن نافع وعبد الله بن دينار  
 عن عبد الله بن عمران رجلا سأل رسول الله صلى الله  
 عليه وسلم عن صلاة الليل فقال رسول الله  
 صلى الله عليه وسلم صلاة الليل مثنى مثنى فإذا  
 خشي أحدكم الصبح صلى ركعة واحدة توتر له  
 ما قد صلى .

Artinya :

Ubaidillah berkata : Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nafi' dan Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar bahwa seorang lelaki telah bertanya pada Rasulullah saw. tentang salat malam. Rasulullah saw. menjawab : Salat malam itu dua raka'at, dua raka'at, bila salah satu dari kalian takut salat subuh datang, maka salatlah dia satu raka'at witir, sebagai witir penutup atas salat yang telah dikerjakan.

جَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى  
 بْنِ حَبَّانٍ مَحْبِرٍ يَزَانُ رَجُلًا مِنْ بَنِي كِنَانَةَ يَدْعِي -  
 الْمُخْدَجِيَّ سَمِعَ رَجُلًا بِالشَّامِ يَكْنِي أَبَا مُحَمَّدٍ يَقُولُ  
 أَنَّ الْوَتِيرَ وَاجِبٌ فَقَالَ الْمُخْدَجِيُّ فَرَحْتُ إِلَى عِبَادِهِ  
 بِنِ الصَّامِيَّةِ فَأَعْتَرَضْتُ لَهُ وَهُوَ رَائِحٌ إِلَى الْمَسْجِدِ  
 فَأَخْبَرْتَهُ بِالَّذِي قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ فَقَالَ عِبَادُهُ كَذَبَ أَبُو  
 مُحَمَّدٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 خَمْسَ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الْعِبَادِ فَمَنْ جَاءَ  
 بِهِنَّ لَمْ يَضِيعْ مَثَرُهُنَّ شَيْئًا اسْتَحْفَا فَأَبْحَقْنَهُ كَانَ لَهُ  
 عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يَدْخُلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ  
 بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يَدْخُلَهُ الْجَنَّةَ وَأَنْ شَاءَ  
 أَدْخُلَهُ الْجَنَّةَ .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Ibnu Muhairiz bahwa seorang lelaki dari Qabilah Kinanah yang duberi nama al Mukhdaji mendengar lelaki di Syam, dimana dia diki-  
 nayai dengan nama Abu Muhammad berkata : "Witir itu wajib". Lalu al Mukhdaji berkata : Saya sore-sore pergi ke 'Ubadah bin as Sāmit, saya menemui beliau sedang pergi ke Masjid, saya memberi khabar kepadanya tentang apa yang dikata-

kan Abu Muhammad, 'Ubadah mengatakan : "Dusta (salah) Abu Muhammad itu". Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda : "Allah telah mewajibkan lima salat pada hambanya. Barang siapa datang dengan membawa lima salat itu dengan tidak menyia-nyiaikan sedikitpun dengan meremehkan haknya, maka dia disisi Allah dia punya janji untuk dimasukkan surga. Barang siapa datang dengan tidak membawanya, maka dia tidak punya janji disisi Allah. Bila Allah berkehendak, maka Allah menyiksanya dan bila Allah berkehendak, maka Allah memasukkannya ke dalam surga.

جَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ يَسَارٍ  
قَالَ كُنْتُ أُسِيرُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بِطَرِيقِ  
مَكَّةَ قَالَ سَعِيدٌ فَلَمَّا خَشِيتُ الصُّبْحَ نَزَلْتُ فَأَوْتَرْتُ  
ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَيْنَ كُنْتُ  
فَقُلْتُ لَهُ خَشِيتُ الصُّبْحَ فَنَزَلْتُ فَأَوْتَرْتُ فَقَالَ  
عَبْدُ اللَّهِ الْيَسْرُ لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَصْوَةٌ فَقُلْتُ  
بَلَى وَاللَّهِ فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
كَانَ يَوْتِرُ عَلَى الْبَعِيرِ .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abi Bakar bin Umar dari Sa'id bin Yasar berkata : Saya berjalan dengan Abdullah bin Umar di jalan Makkah. Sa'id berkata : Ketika saya takut salat subuh datang, maka saya turun dan melakukan salat witir, kemudian saya menjumpai beliau. Abdullah bin Umar berkata kepadaku : Kemana kamu ?, saya menjawab : Saya takut salat subuh datang, maka saya turun dan melakukan salat witir. Abdullah berkata : Bukankah Rasulullah menjadi contoh bagi kamu. Saya menjawab : Demi Allah, ya. Beliau berkata : Sesungguhnya Rasulullah saw. salat witir diatas kendaraan.

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْمُسَيْبِ أَنَّهُ  
قَالَ كَانَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ فَرَشَتَهُ  
أَوْتَرَ وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْتِرُ آخِرَ اللَّيْلِ قَالَ  
سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ فَأَنَا إِذَا جِئْتُ فَرَأَسِي أَوْتَرْتُ .

حدثني عن مالك عن يحيى بن سعيد بن المسيب انه قال كان  
ابو بكر الصديق اذا اردا ان ياءتى فرشة او تر وكان عمر  
ابن الخطاب يوتر اخر الليل قال سعيد بن المسيب فاما  
انا فاذا جئت فراسى او تترت .  
Artinya :

Yahya telah menceriterakan kepadaku dari Malik  
dari Yahya bin Sa'id bin Musayyab, beliau berkata-  
Abu Bakar As Siddiq bila hendak mendatangi tempat  
tidurnya, beliau salat witir ( dahulu ) dan Umar  
bin Al Khattab salat witir di akhir malam. Sa'id  
bin Al Musayyab berkata : kalau saya mendatangi  
tempat tidurku ( dahulu ) yakni tidur, lalu saya  
salat witir.

حدثني عن مالك انه بلغه ان رجلا سأل عبد الله بن عمر  
عن الوتر او اوجب هو فقال عبد الله بن عمر قد اوتر رسول  
الله صلى الله عليه وسلم ووتر المسلمون فجعل  
الرجل يردد عليه وعبد الله ابن عمر يقول  
او تر رسول الله صلى الله عليه وسلم ووتر  
المسلمون .

Artinya :

Yahya telah menceriterakan kepadaku dari Malik  
bahwa telah datang kepada beliau, bahwa seorang  
lelaki telah bertanya kepada Abdullah bin Umar  
tentang " Apakah witir itu hukumnya wajib ? Abdullah  
bin Umar menjawab : Rasulullah dan orang - orang  
muslim telah salat witir. Lelaki itu berulang kali  
datang kepada beliau, sedang beliau ( Abdullah bin  
Umar ) berkata : Rasulullah saw dan orang - orang  
muslim telah melakukan salat witir.

حدثني عن مالك انه بلغه ان عائشة زوج النبي صلى الله  
عليه وسلم كانت تقول من خشي ان ينام حتى يصبح فليوتر  
قبل ان ينام ومن رجا ان يستيقظ اخر الليل فليوتره .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik bahwa telah datang (sampai) kepada beliau bahwa 'Aisyah (istri Nabi saw) telah berkata: Barang siapa takut tidur sampai subuh, maka hendaknya, ia salat witir sebelum tidur, dan barang siapa punya harapan untuk bangun diakhir malam, maka hendaknya ia mengakhirkan salat witirnya.

جدثني عن مالك عن نافع انه قال كنت مع عبد الله بن عمر بمكة والسماع فيمده فخشى عبد الله الصبح فاوتر بواحدة ثم انكسف الضيم فرأى ان عليه ليلا فمفع بواحدة ثم صلى بعد ذلك ركعتين فلما خشي الصبح اوترا بواحدة .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nāfi' bahwa beliau berkata: Saya bersama dengan Abdullah bin Umar di Makkah sedang cuaca langit mendung, Abdullah khawatir subuh datang, lalu beliau salat witir satu raka'at. Kemudian cuaca mendung hilang. Beliau mengetahui bahwa beliau masih ada waktu malam, lalu beliau menggenapkan dengan satu witir. Kemudian beliau setelah itu salat dua raka'at, dua raka'at. Ketika beliau khawatir subuh datang, maka beliau salat witir satu raka'at.

جدثني عن نافع ان الله عمر كان يسلم بين الركعتين واركمة في الوتر حتى يا مرب بعض حاجته .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nāfi' bahwa sesungguhnya Abdullah bin Umar

melakukan salam diantara dua raka'at dengan sa-raka'at, hingga beliau memerintahkan sebagian keperluannya.

جَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ  
كَانَ يُوتِرُ بَعْدَ الْعِشَاءِ بِوَاحِدَةٍ قَالَ مَالِكٌ وَلَيْسَ هَذَا  
الْعَمَلُ عِنْدَنَا وَلَكِنْ أَدْنَى الْوُتْرِ ثَلَاثٌ .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Ibnu Syihab bahwa Sa'ad Abi Waqas salat witir satu raka'at setelah salat isya'. Imam Malik berkata: Amalan ini bukan menurut saya, tetapi (menurut saya) witir minimal tiga raka'at.

جَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ  
بْنَ عُمَرَ كَانَ يَتَوَلَّى صَلَاةَ الْمَغْرِبِ وَتَرْوِضَةَ  
الْفَجْرِ .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdullah bin Dinar bahwa sesungguhnya Abdullah bin Umar berkata: Salat magrib sebagai salat witir disiang hari.

c. "الوتر بعد الفجر" terdiri dari enam hadis, yaitu:

جَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ ابْنِ أَبِي الْحَارِثِ الْبَصْرِيِّ  
عَنْ بَنِي جَابِرٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا اسْتَفْتَى فَقَالَ الْخَادِمُ  
أَنْصَرُ مَا خَلَى النَّاسَ وَهُوَ يَوْمٌ مِثْلُ قَدِّهِ بِبَصْرَةَ فَذَهَبَ  
الْخَادِمُ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ قَدْ أَنْصَرَفَ النَّاسُ مِنَ الصُّبْحِ فَهَلْ  
عِنْدَ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ فَأَوْتَرَ ثُمَّ صَلَّى الصُّبْحَ .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdul Karim bin Abil Mukhariq al Başry dari Sa'id bin Jubair bahwa sesungguhnya Abdullah bin Abbas tidur, kemudian beliau bangun. Beliau menyuruh kepada pelayannya, lihatlah apa yang di kerjakan oleh orang-orang ?. Sedang beliau pada saat ini telah buta, pelayan itu pergi dan kembali lagi dia mengatakan: Orang-orang telah bu-bar ṣalat ṣubuh, Abdullah bin Abbas bangkit ṣalat witir, kemudian ṣalat ṣubuh.

حدثني عن مالك انه بلغه ان عبدالله ابن عباس وعبيده بن الصامت والقاسم بن محمد وعبد الله بن عامر بن ربيعة قد اوترو بعد الفجر .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik bahwa telah sampai kepada beliau bahwa Abdullah bin Abbas, 'Ubadah binaş Şāmit, al Qāsim bin Muhammad dan Abdullah bin Amir bin Rabi'ah telah ṣalat witir setelah fajar.

حدثني عن مالك عن همام بن عروة عن ابيه ان عبد الله بن مسعود قال ما بالي اوقيت صلاة الصبح وانا اوتر .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya bahwa Abdul-allah bin Abbas berkata: Saya tidak peduli umpama ṣalat ṣubuh telah dilakukan, sedang saya melakukan ṣalat witir.

حدثني عن مالك عن يحيى بن سعيد انه قال عبيده بن الصامت يوم اخرج يوما الى الصبح فاقام الموءذن صلاة الصبح فاكف عبيده حتى اوتر ثم صلى بهم الصبح .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Yahya bin Sa'id berkata: Ubadah bin as-Sāmit telah mengimami kaum, lalu beliau suatu hari keluar salat subuh, lalu Mu'āzin melakukan aḥzan salat subuh, kemudian Ubadah menyuruh diam pada Muāzzin, hingga beliau melakukan salat witir, kemudian beliau salat subuh bersama dengan kaum.

حدثني عن مالك عن عبد الرحمن بن القاسم انه قال سمعت عبد الله بن عامر بن ربيعة يقول اني لا وتر وانا اسمع الا قامة او بعد الفجر يشك عبد الرحمن اي ذلك .

Artinya :

Yahya telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abdur Rahman bin al-Qāsim, beliau berkata: Saya telah mendengarkan Abdullah bin Amir bin Rabi'ah berkata: Sungguh saya akan melakukan salat witir sedang saya mendengarkan iqamah atau telah subuh. Abdur Rahman ragu-ragu yang mana diantara keduanya itu.

قال مالك عن عبد الرحمن بن القاسم انه سمع اباہ القاسم بن محمد يقول اني لا وتر بعد الفجر .

Artinya :

Malik dari Abdur Rahman bin al-Qāsim, bahwa beliau telah mendengarkan ayahnya yaitu al-Qāsim bin Muhammad berkata: Sungguh saya akan salat witir setelah fajar.

## 2. Kualitas Rāwy-rāwynya

Semua jumlah rāwy hadis witir ini ada 25 orang, yang ṣaḥabat ada 10 orang dan yang 25 orang terdiri dari selain ṣaḥabat. Para ṣaḥabat itu ialah az-Zubeir bin al-Awwam, Zaid bin Khalid al-Juhanny,

Sa'ad bin Abi Waqas, Aisyah, Ubadah bin as Samit bin Qais, Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Mas'ud dan Umar bin al Kha-ttab.

Untuk para sahabat ini, penulis tidak meneliti mengenai kesiqahannya. Sebagaimana keterangan di muka. Sedang untuk 25 ray yang selain sahabat itu, penulis akan menelitinya sesuai dengan urutan huruf alfabetis (huruf Arab). Tetapi untuk asma'ul aba' (nama-nama yang diawali kata "أب") dan asma'ul abna' (nama-nama yang diawali kata "ابن") penulis letakkan dibelakang.

#### a. Sa'id bin Abi Sa'id al Maqbury

Nama lengkapnya Sa'id bin Abi Sa'id Kaisan al Maqbury.

Para Ulama telah menilai beliau siqah. Seperti Ibnul Madany, Ibnu Sa'id, al Ajly, Abu Zahrah an Nasā'y dan lain-lainnya.<sup>19</sup>

Hanya saja kurang empat tahun dari tahun wafatnya, beliau ingatannya rusak. Sebagaimana pendapat al Wāqidy yang mengatakan : Beliau ingatannya rusak sebelum wafat kurang empat tahun.<sup>20</sup>

#### b. Sa'id bin Jubeir

Nama lengkapnya Sa'id bin Jubeir bin Hisyam al Asaddy al Waliby. Kesiqahannya telah ditetapkan oleh Abdul Qasim at Tabary dengan perkataannya:

---

<sup>19</sup>Ibnu Hajar al 'Asqalany, Tahzibut Tahzib, Juz IV, Majlisid Da'irah, Hindi, Cet. I, hlm. 38

<sup>20</sup>Ibid., hlm. 39

beliau ṣiqah, Imam dan ḥujjah.<sup>21</sup>

c. Sa'īd bin al Musayyab

Nama lengkapnya Sa'īd bin al Musayyab bin Huan bin Abi Wahb bin Amr bin A'il bin Imran bin Mahzum.

Qatadah, Ibnul Madiny dan Sulaiman telah me nilai beliau ṣiqah. Qatadah mengatakan: Saya tidak melihat seorangpun yang lebih alim dari pada beliau tentang halal dan haram

d. Sa'īd bin Yāsar

Nama sempurnya Sa'īd bin Yasār Abul Ḥabbab al Madany.

Abbas ad Dawudy mengatakan: Ibnu Mu'in, Abu Zahrah dan an Nas'y mengatakan beliau ṣiqah.<sup>23</sup>

Begitu pula Ibnu Sa'id, Ibnu Hibban, alAjly dan Ibnu Abdul Bar mengatakan: Tentang ṣiqahannya tidak ada khilaf.<sup>24</sup>

e. Abdullah bin Abi Bakar

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm al Anṣāry. Az-Zahabi menilai beliau ḥujjah.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid., hlm. 13

<sup>22</sup>Jalaluddin Abdur Rahman as Suyuti, Is'āful Mubattā', Darul Fikri, Bairut, hlm. 17

<sup>23</sup>Ibnu Hajar al Asqalany, Op Cit., hlm. 102

<sup>24</sup>Ibid., hlm. 103

<sup>25</sup>Imam az Zahaby, al Kāsyif, Juz II, Darul Fikri, Mesir, hlm. 76

f. Abdullah bin Dinar

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Dinar Al Adawy Abdur Rahman.

Ahmad dan lain-lain menilai beliau adalah orang yang siqah.<sup>26</sup>

Ibnu Mu'in, Abu Zar'ah, Abu Hatim, Muhammad bin Sa'ad dan An Nas'y mengatakan; Beliau siqah.<sup>27</sup>

g. Abdullah bin Qais bin Makhramah

Nama lengkapnya Abdullah bin Qais bin Makhramah bin al Mu'taib bin al Manaf al Mu'talaby.

An Nasa'y mengatakan beliau siqah. Ibnu Hibban menyebutnya dalam golongan orang-orang yang siqah.<sup>28</sup>

h. Ubaidillah al Lai'sy

Muhammad Fu'ad Abdul Ba'qy mengatakan: Beliau adalah orang faqih kota Condofa dan Musnid yang berbangsa Andalusy.<sup>29</sup>

i. Abdur Rahman bin Al Qasim

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahman bin al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar as Siddiq at Taimy Al Madiny.

---

<sup>26</sup>Jalaluddin Abdur Rahman, Is'aful Mubatta', Op Cit., hlm. 22

<sup>27</sup>Ibnu Hajar al Asqalany, Juz, Op Cit., hlm. 202

<sup>28</sup>Ibid., hlm. 364

<sup>29</sup>M. Abdul Ba'qy, Asy Syi'by al Muwatta', Juz I, Darul Ihya', 1951. hlm. 5

Abu Talib dari Ahmad bahwa beliau siqah. Al-Ajly Abu Hatim dan An Nasā'y mengatakan beliau siqah.<sup>30</sup>

j. Abdul Karīm bin Abil Mukhāriq al Başry

Nama lengkap Abdul Karīm bin Abil Mukhāriq Al Başry. Pendapat lain menyebytkan Abdul Karim bin Abi Umayyah al Mu'allim al Başry.

Para Ulama menilai beliau tidak siqah. Seperti : An Nasā'y dan Ad Daruqutny mengatakan beliau matruk. As Sa'dy mengatakan: Dia tidak siqah.<sup>31</sup>

k. Ayahnya Hisyam bin Urwah ( Urwah bin Zubeir )

Nama lengkap Urwah bin Az Zubeir bin al Aw-wam al Asady Abu-Abdillah al Madany.

Ibnu Uyainah berkata: Orang yang paling alim tentang hadis Aisyah itu ada tiga orang, yaitu; Al-Qasim, Urwah dan Umrah Abdur Rahman. Beliau selalu berpuasa.<sup>32</sup>

l. Al Qāsīm bin Muhammad

Nama sempurnanya al Qāsīm bin Muhammad bin Abi Bakar As Şiddiq Abu Muhammad al Quraisyi.

Abi Zunad mengatakan: Saya belum pernah menyaksikan orang yang lebih alim tentang sunnah dari pada beliau. Sedang Ibnu Uyainah mengatakan: Al Qa-

---

<sup>30</sup> Ibid., Juz VI, hlm. 254

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 378

<sup>32</sup> Jalaluddin Abdur Rahman As Suyuty, Is'aful Mubatta', Op Cit., hlm. 29

sim bin Muhammad adalah orang yang paling afdal dimasanya.<sup>33</sup>

m. Kuraib Maula Ibnu Abbas

Nama lengkap Kureib bin Abi Muslim Al Hasymy.

An Nasa'y mengatakan beliau siqah. Ibnu Sa'ad mengatakan: Beliau siqah dan hasanul hadis.<sup>34</sup>

n. Malik bin Anas

Nama lengkap Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Arm bin al Haris bin Uzman bin Jusail bin Amr bin al Haris.

Beliau seorang mujtahid mutlak. Secara masyhur beliau dinyatakan siqah. Imam Bukhary mengatakan: Asahhul asanid ialah Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar.<sup>35</sup>

o. Al Mukhdajy

Abu Umar An Namry mengatakan: Nama beliau adalah Rafi'.<sup>36</sup>

Dalam kitab Tahzib, Nafi' disebut dengan lengkap, yaitu: Rafi' bin Mahran Abul Aliyah Ar Riyahy Mauhum al Basry.<sup>37</sup>

<sup>33</sup>Ar Razy, Al Jarh wal Ta'dil, Juz VII, Majlisid Da'irah, Cet. I, hlm. 118

<sup>34</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Juz VIII, Op Cit, h.443

<sup>35</sup>Ibid.

<sup>36</sup>Abdur Rahmat M. Usman, Aunul Ma'bud, Juz IV, As-Salafiyah, 1979, hlm. 295

<sup>37</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Juz III, Op Cit, h. 285

Para Ulama menilai beliau *ṣiqah*. Antara lain Ibnu Mu'īn, Abu Zar'ah dan Abu Ḥatim mengatakan: Beliau *ṣiqah*, Al Lalkā'y mengatakan: Telah diijma'y tentang ke*ṣiqahan* beliau.<sup>38</sup>

p. Makhramah bin Sulaiman

Nama lengkap Makhramah bin Sulaiman al Asaddy al Madany.

As Suyutiy menukil pendapat Ibnu Mu'īn yang telah menilai *ṣiqah* terhadap beliau.<sup>39</sup>

q. Muhammad bin Yahya bin Ḥabban

Nama lengkap Muhammad bin Yahya bin Ḥabban bin Manqas bin Amr bin Malik bin Ḥisan bin Mabzul bin Amr bin Gonan bin Mazin bin An Najjar al anṣā-ry al Mazany.

Ibnu Ma'īn, Abu Ḥatim, An Nasā'y mengatakan beliau *ṣiqah*.<sup>40</sup>

r. Hisyam bin Urwah

Nama lengkap Hisyam bin Urwah bin Az Zubeir bin Al Awwam al Asaddy al Madany. Ibnu Sa'ad dan al Ajly mengatakan beliau *ṣiqah*.<sup>41</sup>

s. Nāfi' al Faqeh

<sup>38</sup>Ibid., hlm. 285

<sup>39</sup>Jalaluddin Abdur Rahman As Suyuty, Is'aful Mubatta', Op Cit., hlm. 38

<sup>40</sup>Ibnu Ḥajar Al Asqalany, Op Cit., IX, hlm. 508

<sup>41</sup>Ibid., Juz XI, hlm. 50

Nama lengkap Nāfi' Al Faqeh Maula Ibnu Umar Abdulullah Al Madany.

Ibnu Harasy mengatakan beliau siqah dan cerdas. An Nasā'y mengatakan beliau siqah.<sup>42</sup>

t. Yahya bin Sa'īd

Nama lengkap Yahya bin Sa'īd bin Qais bin Amr bin Sahl bin Sa'lab bin Al Haris bin Zaid bin Sa'lab bin Gonam bin Malik An Najjar.

An Nasā'y mengatakan: Beliau siqah dan Ma'mun. Dalam tempo lain beliau mengatakan: Beliau (Yahya) siqah dan šabt (šubut). Ahmad bin Hambal, Yahya bin Mu'īn, Abu Hatim dan Abu Zar'ah mengatakan beliau siqah.<sup>43</sup>

u. Yahya bin Yahya

Nama lengkap Yahya bin Yahya bin Kasīr bin Waslas bin Syamlāl alLaišy Maula Imam al Andalusy al-Qurtuby.

Mengenai kešiqahannya, Ibnu Abdul Bar mengatakan: Beliau siqah, husnul hudā dan wibawa.<sup>44</sup>

Dibawah ini khusus rāwy-rāwy yang termasuk Asma'ul Aba' dan Asma'ul Abna'.

a. Abu Bakar bin Amr

Namanya sendiri Abu Bakar bin Umar bin Abdur

---

<sup>42</sup>Ibid., Juz X, hlm. 414

<sup>43</sup>Ibid., Juz XI, hlm. 222

<sup>44</sup>Ibid., hlm. 303

Rahman bin Abdullah bin Amr bin al Khaṭṭab al Qurasyi al Madany.

Tentang keṣiqahannya, al Lalkā'y mengatakan: Beliau ṣiqah. Ibnu Ḥabban menyebutnya dalam golongan orang-orang yang ṣiqah.<sup>45</sup>

b. Abu Salamah

Namanya sendiri Abu Salamah bin Abdur Rahman bin Auf Az Zuhry. Beliau telah dinilai ṣiqah oleh Ibnu Sa'ad dan lain-lainnya.<sup>46</sup>

c. Ibnu Muhairij

Namanya sendiri Abdullah bin Muhairij bin Junadah bin Wahb Luṣan bin Sa'ad bin Jamh bin Amr Maisis al Jamhy.

Al Ajly mengatakan: Beliau berbangsa Syam yang tabiin yang ṣiqah dan termasuk pilihan orang-orang muslim.<sup>47</sup>

d. Ibnu Syihab

Namanya sendiri Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin al Ḥaris bin Zahrah bin Kilib bin Murrah al Quraisyi. Beliau biasa disebut dengan az Zuhry dan Ibnu Syihab.

M. Ajjaj al Khatib menukil para Ulama yang memuji kepada beliau. Diantaranya Imam Ahmad mengatakan: az Zuhry adalah orang yang paling bagus ḥa-

<sup>45</sup>Ibid., Juz XII, hlm. 33

<sup>46</sup>Jalaluddin Abdur Rahman as Suyuty, Is'afil Mubatta', Op Cit., hlm. 45

<sup>47</sup>Ibnu Hajar al Asqalany, Op Cit., hlm. 22

disnya dan paling bagus isnadnya.<sup>48</sup>

### 3. Persambungan sanad

Untuk mendapatkan keşahiĥan suatu ĥadiş wı-tir ini, maka salah satu cara yang harus ditempuh adalah persambungan sanadnya. Dalam hal ini, penulis memakai cara bila seorang rāwy telah disebutkan sebagai murid dari seorang rāwy atau sebagai guru dari seorang rāwy (murid), maka penulis nyatakan bersambung diantaranya. Tetapi bila cara ini tidak bisa ditempuh, karena rāwy itu tidak disebut sebagai murid atau guru dari rāwy yang lain dan hanya disebutkan "wa khalqun" (dan lain-lainnya) diakhir penyebutan guru-guru dan murid-murid dari rāwy, maka penulis meneliti adanya kemungkinan hidup semasa diantara dua rāwy yang berkedudukan sebagai murid dan guru dari rāwy. Dengan demikian penulis terpaksa harus menguraikan waktu lahir dan wafatnya.

Semua sanad dalam kitab al Muwaţţā' diawali oleh tiga rāwy, yaitu : Ubaidillah al Laişı dari Yahya al Laişı dari Imam Malik.

Oleh karena itu, penulis dalam meneliti persambungan sanadnya, hanya akan membuktikannya pada ĥadiş pertama saja. Sedang untuk rāwy-rāwy selanjutnya, penulis akan meneliti pada setiap ĥadiş-ĥadiş itu.

Ĥadiş ke I bersanad :

- a. Ubaidillah Al Laişı
- b. Yahya bin Yahya

---

<sup>48</sup>M. 'Ajjaj Al Khatib, As Sunnah Qabla Tadwin, Darul Fikri, Bairut, hlm. 496

- c. Malik
- d. Ibnu Syihab
- e. 'Urwah bin Az Zubeir
- f. 'Aisyah
- g. Nabi Muhammad saw.

Persambungan sanadnya ialah sebagai berikut:

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi

Nama lengkapnya 'Ubaidillah bin Yahya bin Yahya Al Laiṣi.

Dalam kitab Tahzīb dan semacamnya nama 'Ubaidillah tidak disebutkan. Tetapi dalam kitab "Asy-Syi'bi Al Muwatta'" ada penjelasan bahwa fa'il dari " قال " yang ada dipermulaan ḥadīṣ Muwaṭṭa' adalah rawy dari Yahya bin Yahya, ia adalah anaknya sendiri yang bernama 'Ubaidillah Al Laiṣi.<sup>49</sup> Jadi yang mengatakan " حدثنى " juga beliau.

Beliau benar-benar berguru pada Yahya bin Yahya yang ketepatan ayahnya sendiri. Sebagaimana perkataan Ibnu Hajar, yaitu : Yang berguru kepada beliau (Yahyabin Yahya) adalah anaknya sendiri yang bernama 'Ubaidillah ...<sup>50</sup>

- b. Yahya bin Yahya (w.234/236 H)

Nama lengkapnya Yahya bin Yahya bin Kaṣīr bin Waslan bin Syamlal Al Laiṣi Maulahum Al Andalusī Al Qurtubiy.

M. Fuad Abdul Baqī mengatakan : Orang yang

---

<sup>49</sup>M. Fuad Abdul Baqī, Asy Syi'by Al Muwatta', Juz I, Darul Ihya', 1951, hlm. 3

<sup>50</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Loc Cit., Juz XI

meriwayatkan Muwaṭṭa' dari Malik yang berpenduduk Magrib Al Andalusi ialah :

- 1) Ziyad bin Abdur Rahman yang mendapat gelar "Sab-tun.
- 2) Yahya bin Yahya Al Laiṣi ...<sup>51</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa diantara ketiga rāwy itu bertemu (bersambung). Jadi tiga rāwy yang pertama yang menduduki semua hadis witr itu bersambung.

c. Malik ( 93 - 179 H )

Nama lengkap Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al Haris bin Usman bin Jusail bin Amr bin Al Haris.

Ibnu Hajar mengatakan : Beliau (Imam Malik ) berguru pada : ... Az Zuhry ...<sup>52</sup> Dengan data ini jelas ... Imam Malik bertemu dengan Ibnu Syihab Az Zuhry. Penetapan ini diperkuat oleh perkataan beliau (Ibnu Hajar) dalam tempo yang lain mengatakan : Rāwy yang meriwayatkan dari beliau (Ibnu Syihab - Az Zuhry) ialah : ... Malik ...<sup>53</sup>

d. Ibnu Syihab ( 1. 50 / 56 H )

Nama lengkap Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab bin Abdullah bin Al Haris bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah Al Qur-qisyi Az Zuhry.

<sup>51</sup>M. Fuad Abdul Bāqi, Op Cit., hlm. (huruf wawu)

<sup>52</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Juz X, hlm. 5

<sup>53</sup>Ibid., Juz IX, hlm. 447

Ulama yang pernah digurui oleh beliau ialah: 'Urwah bin Az Zubeir ....<sup>54</sup> As Suyuti mengatakan : Orang yang meriwayatkan dari 'Urwah ialah :... Az-Zuhry dan lain-lain.<sup>55</sup>

e. 'Urwah bin Az Zubeir ( 22 H/23 H/29 H - 94 H )

Nama lengkap 'Urwah bin Az Zubeir bin Al Aw-wam Al Asady Abu Abdillah Al Madany.

Para ṣaḥābat yang diriwayati oleh beliau ialah : ... 'Aisyah dan lain-lain.<sup>56</sup> M. Ajjaj menga-takan : Bahwa murid-murid Aisyah ialah: ... 'Urwah bin Az Zubeir ....<sup>57</sup>

f. 'Aisyah ( w. 57/ 58 H )

Beliau adalah istri Rasulullah ṣaw. maka je-las beliau bertemu dengan Rasulullah ṣaw. Al Khaṭīb mengatakan: 'Aisyah ra. meriwayatkan dari Rasulullah ṣaw. Al Kaṣīr At Tayyib.<sup>58</sup>

Keterangan dimuka menunjukkan bahwa ḥadīṣ pertama bersambung sanadnya.

Ḥadīṣ ke II bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya

<sup>54</sup>Ibid., hlm. 446

<sup>55</sup>Jalaluddin Abdur Raḥman As Suyuti, Is'aful Mu-batta', Loc Cit.

<sup>56</sup>Ibid.

<sup>57</sup>M. 'Ajjaj Al Khaṭīb, Op Cit.; hlm. 475

<sup>58</sup>Ibid.

- c. Malik
- d. Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqbury
- e. Abu Salamah bin Abdur Rahman bin 'Auf
- f. Rasulullah saw.

Persambungan sanad no. a, b dan c itu bersambung sebagaimana hadis pertama. Sedang no. selanjutnya dibawah ini keterangannya.

- c. Malik ( 93 H - 179 H )

Maksudnya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al Haris bin Usman bin Juzail bin Amr bin Al Haris.

Beliau meriwayatkan dari ... Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqbury ....<sup>59</sup>

Ibnu Hajar mengatakan: Yang meriwayatkan pada Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqbury ialah Malik...<sup>60</sup> Dua data di atas menunjukkan bahwa antara Imam Malik dengan Sa'id bin Abi Sa'id itu bertemu.

- d. Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqbury (w. 117/123/125 H)

Beliau meriwayatkan dari:... Abi Salamah bin Abdur Rahman....<sup>61</sup> Pendapat lain menerangkan: Bahwa yang berguru pada Abu Salamah ialah ... Sa'id Al-Maqbury....<sup>62</sup>

<sup>59</sup>Abi As Sa'ādāt Mubārak bin Abdullah, Jami'ul Manqul wal Ma'qul, Juz I, Maqhid, Mesir, Cet.I, 1948, hlm. 75

<sup>60</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Op Cit., Jilid IV, hlm. 37

<sup>61</sup>Ibid.

<sup>62</sup>Ibid., XII, hlm. 116

Jadi antara Abu Sa'id dan Abu Salamah itu bertemu.

e. Abu Salamah bin Abdur Rahman bin 'Auf (w. 94/104 H)

Beliau dengan Siti Aisyah bertemu. Hal ini sesuai dengan perkataan Imam As Suyuti, yang mengatakan: Beliau (Abu Salamah) meriwayatkan dari... 'Aisyah ....<sup>63</sup> Dan sesuai pula dengan perkataan Ibnu Hajar yang mengatakan: Yang meriwayatkan pada 'Aisyah ialah: ... Abu Salamah bin Abdur Rahman ....<sup>64</sup>

f. 'Aisyah (w. 57/58 H )

Sebagaimana hadis pertama bahwa anantara Siti 'Aisyah dengan Rasulullah itu bersambung.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa hadis ke dua bersambung sanadnya.

Hadis ke III bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Lai'si
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Hisyam bin 'Urwah
- e. Ayahnya ( 'Urwah bin Az Zubeir )
- f. 'Aisyah
- g. Rasulullah saw.

Untuk persambungan tiga rawy yang pertama sama seperti tiga rawy yang awal dari hadis I. Sedangkan untuk persambungan rawy-rawy yang selanjutnya

---

<sup>63</sup>Jalaluddin Abdur Rahman As Suyuty, Is'aful Mubattat, Loc Cit.

<sup>64</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Al Isabah, Juz II, hlm. 361

dibawah ini uraiannya :

c. Malik ( 93 - 179 H )

Nama lengkap Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin al Haris bin Usman bin Juz'ail bin Amr.

Antara Malik dengan gurunya itu bersambung. Karena Ibnul Asir mengatakan: Orang yang digurui oleh Imam Malik ialah ...Hisyam bin Urwah....<sup>65</sup> Dan Ibnu Hajar mengatakan: Yang meriwayatkan pada Hisyam ialah ...Malik bin Anas....<sup>66</sup>

d. Hisyam bin 'Urwah (w. 145/146/147 H )

Nama lengkap Hisyam bin Urwah bin Az Zubeir bin Al Awwam Al Asady Al Madany.

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau meriwayatkan pada Ayahnya ....<sup>67</sup> Disambung itu Imam As Suyuty mengatakan: Yang meriwayatkan pada Urwah bin Az Zubeir (ayah Hisyam) ialah anak-anaknya yang bernama: Abdullah, Muhammad, Usman dan Hisyam ....<sup>68</sup> dengan dua data ini jelas Hisyam bertemu dengan ayahnya yang bernama 'Urwah.

e. Ayahnya Hisyam ('Urwah bin Az Zubeir)(22/23-94H)

Nama lengkap Urwah bin Az Zubeir bin Al Awwam

---

<sup>65</sup>Abi Su'ādāt Mubārak bin Muhammad, Loc Cit.

<sup>66</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzibut Tahzib, Op Cit. hlm. 49

<sup>67</sup>Ibid., hlm. 48

<sup>68</sup>Jalaluddin Abdur Rahman As Suyuty, Is'aful Mubattat, Op Cit., hlm. 29

Al Asady.

Urwah bin Az Zubeir bertemu dengan gurunya. Hal ini diperkuat oleh Imam As Suyuty dalam perkataannya: Beliau (Urwah) meriwayatkan dari:... 'Aisyah dan lain - lainnya.<sup>69</sup>

f. 'Aisyah (w. 57/58 H )

Dengan keterangan ḥadīṣ-ḥadīṣ kedua dan pertama bisa disimpulkan bahwa 'Aisyah bertemu dengan Nabi Muhammad ṣaw.

Data-data diatas menunjukkan bahwa sanad ḥadīṣ ke III itu bersambung sanadnya.

Hadis ke IV bersanad :

- a. Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Makhramah bin Sulaiman
- e. Kuraib Maula Ibnu Abbas
- f. Abdullah bin Abbas
- g. Rasulullah ṣaw.

Persambungan sanad no. a, b itu bersambung , sebagaimana ḥadīṣ pertama. Sedang untuk selanjutnya di bawah ini uraiannya.

c. Malik (93 - 179 H )

Nama lengkap Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al Haris bin Usman bin Juzail bin Amr.

Imam Malik dengan gurunya Makhramah itu ber-

---

<sup>69</sup>Ibid.

sambung karena Ibnu Hajar mengatakan: Yang meriwayatkan pada Makhramah bin Sulaiman ialah ... Malik bin Anas ....<sup>70</sup>

d. Makhramah bin Sulaiman (w. 130 H)

Antara Makhramah dengan gurunya yang bernama Kuraib Maula Ibnu Abbas itu muttasil. Hal ini karena Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Makhramah bin Sulaiman) meriwayatkan pada ... Kuraib Maula Ibnu Abbas ....<sup>71</sup>

e. Kuraib Maula Ibnu Abbas (w. 98 H)

Nama lengkapnya Kuraib bin Abi Muslim al Hasyimi. Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Kuraib) meriwayatkan dari orang yang memerdekakan dia yaitu Ibnu Abbas ....<sup>72</sup>

f. Abdullah bin Abbas (w. 68 H)

Abdullah bin Abbas sebagai seorang sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah. Hal ini sesuai dengan perkataan M. Ajjaaj Al Khatib yang mengatakan: Beliau (Ibnu Abbas) meriwayatkan dari Nabi saw....<sup>73</sup>

Dengan beberapa uraian di atas bisa disimpulkan bahwa hadis ke empat ini muttasil sanadnya.

---

<sup>70</sup> Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzibut Tahzib, Jilid X, Loc Cit.

<sup>71</sup> Ibid., hlm. 71

<sup>72</sup> Ibid., Jilid VIII, hlm. 433

<sup>73</sup> M. Ajjaaj Al Khatib, Op Cit., hlm. 477

70

Hadis ke V bersanad :

- a. Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abdullah bin Abu Bakar
- e. Ayahnya (Abu Bakar bin Muhammad bin Hazm Al An-sary)
- f. Abdullah bin Qais bin Makhramah
- g. Zaid bin Khālid Al Juhanny
- h. Rasulullah saw.

Permulaan sanad yang terdiri dari no. a b, c itu bersambung. Untuk persambungan sanad yang selanjutnya di bawah ini uraiannya.

c. Malik ( 93 H - 179 H )

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Malik) meriwayatkan dari: ...Abdullah bin Abi Bakar Muhammad bin Hazm,...<sup>74</sup> Dalam tempo lain beliau mengatakan : Yang meriwayatkan dari Abdullah bin Abi Bakar ialah : ...Malik....<sup>75</sup>

Dua keterangan ini menunjukkan bahwa Malik bertemu dengan Abdulullah bin Abi Bakar.

d. Abdullah bin Bakar ( w. 130/135 H )

Nama lengkapnya Abdullah bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anṣāry.

Abdullah dengan gurunya yang ketepatan menjadi ayahnya itu bersambung. Karena Ibnu Hajar me-

---

<sup>74</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzīb al Tahzīb, Jilid X, Loc Cit.

<sup>75</sup>Ibid., Jilid V, hlm. 164

ngatakan: Beliau meriwayatkan dari ayahnya ..... 76

e. Ayahnya Abdullah ( w. 130/145 H )

Beliau bernama Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al Anṣāry.

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Abu Bakar) meriwayatkan dari : ...Abdullah bin Qais bin makhrahmah....<sup>77</sup> Dengan demikian jelas antara Abu Bakar dengan Abdullah bin Qais itu bersambung.

f. Abdullah bin Qais bin Makhrahmah ( w. 76 H )

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau meriwayatkan dari ayahnya, Zaid bin Khalid Al Juhanny ....<sup>78</sup> Dengan perkataan Ibnu Hajar ini jelas bahwa antara Abdullah dengan Zaid bin Khālid al Juhanny itu bersambung.

g. Zaid bin Khālid Al Juhanny ( w. 68 H )

Dalam kitab "Al Isabah", Ibnu Hajar mengatakan: Beliau meriwayatkan dari Nabi saw ....<sup>79</sup>

Penjelasan dimuka menunjukkan bahwa sanad hadis ke lima itu bersambung.

Hadis ke VI bersanad :

- a. Ubaidillah al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya

<sup>76</sup>Ibid.

<sup>77</sup>Ibid., Juz XII, hlm. 38

<sup>78</sup>Ibid., Juz V, hlm. 364

<sup>79</sup>Ibnu Hajar Asqalany, Al Isabah, Juz I Op Cit., - hlm. 565

- c. Malik
- d. Nafi' dan Abdullah bin Dinar
- e. Abdullah bin Umar
- f. Rasulullah saw.

Sanad yang terdiri dari no. a, b dan c itu bersambung, sebagaimana uraian hadis I. Untuk rawy yang selanjutnya dibawah ini uraiannya.

c. Malik ( 93 H - 179 H )

M. Ajjaaj mengatakan : Yang meriwayatkan dari beliau (Nafi' Maula Ibnu Umar) ialah:...Malik....<sup>80</sup>  
Dengan demikian jelas bahwa antara Malik dengan Nafi' itu bersambung.

Sedang antara Imam Malik dengan Abdullah bin Dinar itu juga bersambung. Krena Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Malik) meriwayatkan dari:... Abdullah bin Dinar....<sup>81</sup>

d, Nafi' dan Abdullah bin Dinar ( w. 127 H )

Nama lengkap Nafi' ialah Nafi' al Faqeh Maula Ibnu Umar Abu Abdullah al Madany.

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Nafi') meriwayatkan dari orang yang memerdekakan dia yaitu:... Ibnu Umar....<sup>82</sup>

Tentang persambungan antara Abdullah bin Dinar dengan Abdullah itu bisa diteliti dalam perka-

<sup>80</sup>M. Ajjaaj al Khaṭib, Op Cit., hlm. 516

<sup>81</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzīb al Tahzīb, Jilid X, Op Cit., hlm. 412

<sup>82</sup>Ibid., hlm. 5

taan Ibnu Hajar yang mengatakan: Beliau ( (Abdullah bin Dinar) meriwayatkan dari: Ibnu Umar....<sup>83</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa baik Nāfi' maupun Abdullah bin Dinar itu muttasil dengan Abdullah bin Umar.

e. Abdullah bin Umar ( w. 73 / 74 H )

Abdullah bin Umar seorang sahabat, maka bisa dipastikan beliau dengan Rasulullah saw. Imam as Suyuty mengatakan: Telah diriwayatkan bahwa beliau seorang anak pertama yang dilahirkan dalam Islam. Ketika terjadi perang Uhud, beliau masih kecil. Beliau ikut perang Khandaq dan peperangan setelahnya.<sup>84</sup>

Data-data di atas menunjukkan bahwa sanad hadis ke enam itu bersambung.

Hadis ke VII bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Lai'si
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Yahya bin Sa'id
- e. Muhammad bin Yahya bin Habban
- f. Ibnu Muhairij
- g. Al Mukhdaji
- h. Ubadah bin As Samit
- i. Nabi Muhammad saw.

Menurut uraian hadis I, sanad awal yang bernomor a, b dan c itu muttasil. Untuk rawy-rawy yang

---

<sup>83</sup>Ibid., Jilid V, hlm. 201

<sup>84</sup>Jalaluddin Abdur Rahman As Suyuty, Is'aful Mubatta', Op Cit., hlm. 24

745

selanjutnya dibawah ini uraiannya.

c. Malik ( 93 H - 179 H )

Beliau dengan gurunya yang bernama Yahya bin Sa'id itu bersambung. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibnul Asir yang mengatakan : Beliau (Malik)meriwayatkan dari:Muhammad bin Syihab Az Zuhry, Yahya bin Sa'id ....<sup>85</sup>

d. Yahya bin Sa'id (w. 143/144/146 H)

Nama lengkap Yahya bin Sa'id bin Qais bin Qais bin Amr bin Sahl bin Sa'labah bin Al Haris bin Zaid bin Sa'labah bin Gonan bin Malik bin Najjar.

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau meriwayatkandari ... Muhammad bin Yahya bin Habban dan lain-lain ....<sup>86</sup> Jadi antara Yahya bin Sa'id dengan Muhammad bin Yahya itu muttasil.

e. Muhammad bin Yahya bin Habban ( w. 121 H )

Nama lengkap Muhammad bin Yahya bin Habban bin Manqad bin Amr bin Malik bin Hisan bin Mabzul bin Gonan bin Mazin bin An Najjar An Ansary Al Mady.

Beliau dengan gurunya yang bernama Ibnu Muhaarirj itu muttasil, karena Ibnu Hajar mengatakan: Beliau meriwayatkan dari: ... Abdullah bin Muhaarirj ....<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Abi Su'adāt Mubārak bin Muhammad, Loc Cit.

<sup>86</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Op Cit., Jilid XI, hlm.222

<sup>87</sup>Ibid., Jilid III, hlm. 285

756

. Dengan perkataan beliau ini bisa dipastikan bahwa Muhammad bin Yahya dengan Muhairij itu muttasil.

f. Ibnu Muhairij

Nama lengkap Abdullah bin Muhairij bin Junadah bin Wahb bin Lu'zan bin Sa'ad bin Jamh bin Amr bin Masis al Jamhy.

Bila diteliti guru-gurunya, maka tidak dijumpai rawy yang bernama. Begitu pula bila diteliti murid-murid al Mukhdaji, maka juga tidak dijumpai rawy yang bernama Ibnu Muhairij.

Ibnu Hajar mengatakan: Menurut tulisan Az Zahaby yang telah saya baca, beliau (Ibnu Muhairij) wafat tahun 99 H.<sup>88</sup> Abu Khaldah berkata: Mukhdaji wafat tahun 90 tahun, selain beliau berkata: al Madingy mengatakan beliau wafat tahun 106 H.<sup>89</sup>

Data-data ini menunjukkan bahwa antara Ibnu Muhairij dengan al Mukhdaji itu ada masa hidup yang bersamaan, maka bisa dimungkinkan antara keduanya itu muttasil.

g. Al Mukhdaji ( w. 90 H )

Namanya sendiri Rafi' bin Mahran Abul Aliyah Ar Riyahi.

Bila diteliti guru-gurunya, maka tidak akan bila diteliti tentang murid-murid 'Ubadah bin As Samit, maka tidak akan dijumpai rawy yang bernama Rafi' ( Al Mukhdaji ).

---

<sup>88</sup>Ibid., Jilid VI, hlm. 23

<sup>89</sup>Ibid., Jilid III, hlm. 285

Bila diteliti tentang kewafatan diantara keduanya, maka ada kemungkinan hidup bersamaan diantara keduanya, dimana hal ini memungkinkan keduanya bertemu.

Abil Fallah mengatakan: Menurut pendapat yang sahah beliau (Al Mukhdaji) wafat tahun 93 H. Menurut pendapat lain beliau wafat tahun 90 H.<sup>90</sup> Sedang Ubadah bin As Samit wafat tahun 34 H.<sup>91</sup>

Dua keterangan ini, walaupun menunjukkan selisih wafat yang jauh. Tetapi diantara keduanya bisa dimungkinkan ada masa hidup yang bersamaan dan bertemu. Karena Ibnu Muhairij yang menjadi murid al Mukhdaji dan juga semasa dengan al Mukhdaji itu dinyatakan bertemu dan berguru pada 'Ubadah bin As Samit oleh Ibnu Hajar. Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Ibnu Muhairij) meriwayatkan dari:... 'Ubadah bin As Samit....<sup>92</sup>

Keterangan ini menunjukkan bahwa antara Al-Mukhdaji dengan 'Ubadah bin As Samit itu ada kemungkinan bertemu.

h. 'Ubadah bin As Samit ( w. 34 H )

'Ubadah bin As Samit yang berstatus sahabat itu bisa dipastikan bertemu dengan Rasulullah saw.- Ibnu Hajar mengatakan: Beliau meriwayatkan dari Rasulullah saw.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup>Abil Fallah, Syazaratiz Zahab, Juz I, At Tijari , Bairut, hlm. 102

<sup>91</sup>Ibnu Hajar Asqalany, Tahzibut Tahzib, Jilid V, hlm. 112

<sup>92</sup>Ibid., Jilid VI, hlm. 22

<sup>93</sup>Ibid., Jilid V, hlm. 111

Dengan uraian di muka bisa disimpulkan bahwa hadis VII ini bersambung sanadnya.

Hadis VIII bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al La'isi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abu Bakar bin Umar
- e. Sa'id bin Yasār
- f. Abdullah bin Umar
- g. Rasulullah saw.

Untuk rawi nomor a, b dan c itu bersambung sanad sebagaimana hadis I. Untuk rawi yang selanjutnya dibawah ini penguraiannya.

c. Malik ( 93 - 179 H )

Sebagaimana hadis-hadis sebelumnya, bahwa maksud Malik disini ialah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik. Ibnu Hajar mengatakan; Yang meriwayatkan dari beliau (Abu Bakar bin Umar) ialah Malik ....<sup>94</sup> Dengan demikian jelas antara Malik dengan Abu Bakar itu muttasil.

d. Abu Bakar bin Umar

Nama lengkap Abu Bakar bin Umar bin Abdur Rahman bin Abdullah bin Amr bin Al Khattab al Qurraisi al Madani.

Antara beliau dengan gurunya (Sa'id bin Yasār) itu muttasil. Dalam hal ini Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Abu Bakar) meriwayatkan dari:... Sa-

---

<sup>94</sup>Ibid., jilid XII, hlm. 33

'id bin Yasār ....<sup>95</sup>

e. Sa'id bin Yasār ( w. 116/117 H )

Nama lengkap Sa'id bin Yasār Abu Ḥabbab Al-Madany. Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Sa'id) meriwayatkan dari Abu Hurairah, Alsyah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar ....<sup>96</sup>

Data ini menunjukkan antara Sa'id dengan Ibnu Umar itu muttasil.

f. Abdullah bin Umar ( w. 73/74 H )

Sebagaimana hadis ke enam, bahwa beliau dengan Rasulullah itu bersambung.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa sanad hadis ke delapan itu muttasil.

Hadis ke IX bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Yahya bin Sa'id
- e. Sa'id bin Al Musayyab
- f. Abu Bakar Aṣ Ṣiddiq dan 'Umar bin al Khaṭṭab.

Untuk rawy nomor a, b dan c itu bersambung sebagaimana hadis I dan antara Malik dengan Yahya bin Sa'id itu juga bersambung sebagaimana uraian hadis VII. Sedang untuk rawy yang selanjutnya dibawah ini uraiannya.

---

<sup>95</sup>Ibid.

<sup>96</sup>Ibid., Jilid IV. nlm. 102

77

d. Yahya bin Sa'id (w. 143/144/146 H )

Beliau adalah Yahya bin Sa'id bin Qais bin Amr bin Sahl bin Sa'labah bin Al Haris bin Zaid bin Sa'labah bin Gonam bin Malik bin An Najjar.

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau (Yahya) berguru pada : ...Sa'id bin Al Musayyab ....<sup>97</sup> Jadi antara Yahya dengan Sa'id bin Al Musayyab itu muttasil.

e. Sa'id bin Al Musayyab (w. 100 H )

Beliau adalah Sa'id bin Al Musayyab bin Hazm bin Abu Wahb bin Amr bin Aziz bin Imran bin Makhjum Al Quraisyi Al Makhjumi.

Ibnu Hajar mengatakan: Beliau berguru pada Abu Bakar secara mursal, Umar ....<sup>98</sup> Dengan data jelas antara Sa'id bin Al Musayyab dengan Abu Bakar dan Umar itu muttasil.

Penjelasan menunjukkan bahwa hadis IX muttasil sanadnya.

Hadis ke X bersanad :

- a. Ubaidillah Al Lai'si
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Seorang Lelaki
- e. Abdullah bin Umar
- f. Rasulullah saw.

Rawy nomor a, b dan c muttasil, seperti uraian hadis pertama. Untuk rawy nomor c, d dan e itu

---

<sup>97</sup> Ibid., Jilid XI, hlm. 221

<sup>98</sup> Ibid., Jilid IV, hlm. 84

tidak bisa diketahui muttasilnya, karena rāwy yang bernomo (d) itu belum jelas namanya dan rāwy yang bernomo (e) dengan (f) yakni Rasulullah itu muttasil, sebagaimana ḥadīṣ VIII.

Dengan demikian jelas antara rwy-rāwy yang terdapat dalam sanad ḥadīṣ X ini, belum bisa dinyatakan bersambung.

Hadis ke XI bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. 'Aisyah

Rāwy-rāwy yang bernomor a, b, dan c itu muttasil, sebagaimana uraian ḥadīṣ-ḥadīṣ sebelumnya. Sedang antara Malik dengan Aisyah itu jelas tidak muttasil, karena Malik hidup dimasa tabi'it tabi'in, 'Aisyah hidup dimasa sahabat.

Menurut riwayat yang lebih sahih 'Aisyah wafat tahun 57 H.<sup>99</sup> Dan Imam Malik wafat tahun 179 H. sebagaimana penjelasan bab II.

Dua data tentang kewafatan dua rāwy ini memperkuat tentang tidak bertemunya Imam Malik dengan 'Aisyah.

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa ḥadīṣ XI ini tidak muttasil sanadnya.

Hadis ke XII bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi

---

<sup>99</sup>Subhi Saleh, Ulūmūl Ḥadīṣ wa Mustalahuhu, Darul Ilmi, Bairut, Cet. IX, 1977, hlm. 366

- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Nāfi'
- e. Abdullah bin Umar

Sanad ḥadiṣ ini terdiri dari rāwy-rāwy yang menduduki sanad ḥadiṣ VI, yang melewati periwayatan Nāfi' bukan yang melewati periwayatan Abdullah bin Dinar.

Dengan demikian jelas sanad ḥadiṣ ini mutta-sil.

Ḥadiṣ ke XIII bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Nāfi'
- e. Abdullah bin Umar

Sanad ḥadiṣ ini sama dengan sanad ḥadis XII. Dengan demikian jelas sanad ḥadiṣ ini bersambung.

Ḥadiṣ ke XIV bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Ibnu Syihab
- e. Sa'ad bin Abi Waqas

Mulai rāwy pertama sampai rāwy sebelum terakhir itu sama dengan rāwy pertama sampai rāwy ke empat dari ḥadis I. Dengan demikian jelas muttaṣil antara empat rāwy ini.

Sedang persambungan sanad antara Ibnu Syihab dengan Sa'ad bin Abi Waqas akan diterangkan dibawah ini.

Bila diteliti mengenai guru-guru Ibnu Syihab, maka tidak akan dijumpai rawy yang bernama Sa'ad bin Abi Waqas. Begitu pula bila diteliti tentang murid-murid Sa'ad bin Abi Waqas, maka juga tidak akan dijumpai rawy yang bernama Ibnu Syihab. Oleh karena itu penulis akan menguraikan tentang kemungkinan bertemu dan hidup semasa diantara keduanya.

Mengenai tahun lahir Ibnu Syihab para Ulama masih khilaf. Abu Dawud berkata dari Ahmad bin Saleh bahwa para Ulama mengatakan: Sesungguhnya kelahiran beliau (Ibnu Syihab) itu tahun 50 H. Khalifah mengatakan : Beliau dilahirkan tahun 51 H. Yahya bin Bukair mengatakan : Beliau lahir tahun 56 H.<sup>100</sup>

Tetapi M. Ajja Al Khatib mengatakan: Az Zuhry dilahirkan tahun 50 H. Ini menurut pendapat yang lebih rajeh.<sup>101</sup>

Mengenai tahun wafat Sa'ad bin Abi Waqas, masih diperselisihkan oleh para ulama. Menurut satu pendapat beliau wafat tahun 51 H. Menurut pendapat lain wafat tahun 55 H. Ini pendapat yang masyhur. Menurut pendapat yang lain beliau wafat tahun 56 H. Menurut satu pendapat lagi beliau wafat tahun 58 H dengan umur 73 tahun.<sup>102</sup>

Bila diambil pendapat yang lebih rajeh tentang kelahiran Ibnu Syihab dan pendapat yang masyhur mengenai tahun wafat Sa'ad bin Abi Waqas, maka

---

<sup>100</sup> Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzib, Jilid IX, Op-Cit., hlm. 450

<sup>101</sup> M. Ajja Al Khatib, Op Cit., hlm. 489

<sup>102</sup> Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzib, Op Cit., Jilid III, hlm. 484

diantara keduanya ada masa hidup yang bersamaan yang bersamaan selama lima tahun.

Tetapi selama lima tahun ini, mungkinkah ia telah meriwayatkan ḥadīṣ ?. Dalam hal ini M. 'Ajjaj mengatakan: Ibnu Syihab belajar ḥadīṣ pada ber-akhirnya para ṣaḥābat, sedang beliau berumur 20 tahun lebih.<sup>103</sup>

Dengan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa antara Ibnu Syihab dengan Sa'ad bin Abi Waqas itu tidak muttasil. Jadi sanad ḥadīṣ XIV itu tidak bersambung.

Ḥadīṣ ke XV terdiri dari Rāwy-rāwy :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abdullah bin Dinar
- e. Abdullah bin Umar

Sanad ḥadīṣ ini terdiri dari rāwy-rāwy yang menduduki sanad ḥadīṣ VI yang melalui periwayatan Abdullah bin Dinar. Dengan demikian sanad ḥadīṣ ini muttasil.

Ḥadīṣ ke XVI bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abdul Karīm bin Abil Mukhāriq Al Baṣry
- e. Sa'īd bin Jubair
- f. Abdullah bin Abbas

Sebagaimana ḥadīṣ-ḥadīṣ sebelumnya, antara

---

<sup>103</sup>M. 'Ajjaj Al Khatib, Loc Cit.

tiga rāwy yang pertama itu muttasīl. Antara Malik dengan gurunya yang bernama Abdul Karīm itu muttasīl, sebab Ibnu Hajar mengatakan: Yang meriwayatkan dari Abdul Karīm ialah ... Malik ....<sup>104</sup>

Antara Abdul Karim dengan Sa'īd bin Jubair juga muttasīl. Hal ini sesuai dengan perkataan Az-Zahabi yang mengatakan: Beliau (Abdul Karīm) dan Abdul Karim Al Jazri wafat tahun 120 H. Mereka berdua bersama-sama dalam meriwayatkan dari Sa'īd bin Jubair, Mujahid dan al Hafiz.<sup>105</sup>

M. 'Ajjaaj Al Khaṭīb mengatakan: Yang meriwayatkan pada Abdullah bin Abbas ialah ... Sa'īd bin Jubair....<sup>106</sup>

Perkataan M. 'Ajjaaj ini menunjukkan bahwa antara Sa'īd dengan Abdullah bin Abbas itu bersambung.

Data-data di atas menunjukkan bahwa sanad hadis ini muttasīl.

Hadis ke XVII bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abdullah bin Abbas, 'Ubadah bin Aṣ Samit, Al-Qasim bin Muhammad dan Abdullah bin Rabi'ah.

Rāwy-rāwy nomor a, b dan c itu muttasīl, sebagaimana hadis sebelumnya. Sedang rāwy yang berno-

---

<sup>104</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzīb, Op Cit., Jilid VI, hlm. 376

<sup>105</sup>Az Zahabi, Op Cit., Jilid II, hlm. 647

<sup>106</sup>M. 'Ajjaaj Al Khaṭīb, Op Cit., hlm. 477

mor (c) itu dengan rāwy-rāwy yang ada dalam nomor (d) itu hanya muttasīl dengan rāwy yang bernama Al-Qāsim bin Muḥḥamd saja. Sebab rāwy-rāwy yang selain Al Qāsim itu termasuk saḥabat. Al Qāsim sendiri termasuk tabi'in, dan beliau sekurun dengan Imam Malik.

Imam Malik lahir tahun 93 Hijriyah dan Al-Qāsim wafat tahun 121 H. atau 125 H, atau 126 hijriyah, atau awal tahun 127 H.<sup>107</sup> Dengan demikian jelas antara Imam Malik dengan Al Qāsim itu kemungkinan bertemu.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sanad hadis itu pada rāwy yang tabi'in yang bernama Al-Qāsim adalah muttasīl, tetapi pada rāwy yang saḥabat yang selain Al Qāsim itu tidak muttasīl.

Hadis ke XVIII bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Hisyam bin 'Urwah
- e. Ayahnya ('Urwah bin Az Zubeir)
- f. Abdullah bin Mas'ūd

Untuk rāwy-rāwy yang bernomor a, b, c, d dan e itu muttasīl sebagaimana uraian sanad hadis III. Dan antara 'Urwah bin Az Zubeir dengan Abdullah bin Mas'ūd belum bisa dinyatakan muttasīl. Karena Urwah tidak disebut sebagai murid Abdullah bin Mas'ūd dan Abdullah bin Mas'ūd juga tidak disebutkan sebagai guru dari 'Urwah.

---

<sup>107</sup> Ibnu Ḥajar Al Asqalany, Tahzīb, Op Cit., Jilid VIII, hlm. 335

'Urwah dilahirkan pada akhir Khalifah Umar (tahun 22 H. atau 23 H). Menurut pendapat lain, beliau lahir pada khalifah 'Usman ( 29 H ).<sup>108</sup> Dalam kitab "Hudud" disebutkan bahwa beliau ('urwah bin Az Zubair) pernah bertemu dengan Umar bin al Khaṭab dan melakukan Umrah bersama-sama. Tetapi Ibnu Hazm mengatakan: Pendapat ini salah.<sup>109</sup>

Mengenai wafat Ibnu Mas'ūd, Imam Bukhari mengatakan : Beliau wafat sebelum Umar terbunuh. Abu Nu'aim dan lain-lainnya mengatakan : Beliau wafat di Madinah tahun 32 H. Pendapat lain mengatakan beliau wafat tahun 33 Hijriyah.<sup>110</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa antara Urwah bin Az Zubair dengan Abdullah bin Mas'ūd itu tidak bersambung. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sanad ḥadīṣ XVIII tidak muttasil.

Ḥadīṣ ke XIX bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Laiṣi
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Yahya bin Sa'īd
- e. 'Ubadah bin Aṣ Samit

Bila diteliti sanad ḥadīṣ IX, maka akan diketahui bahwa empat rāwy yang pertama dari sanad ḥadīṣ ini sama dengan empat rāwy yang pertama dari ḥadīṣ IX itu.

---

<sup>108</sup>M. 'Ajjaḡ Al Khaṭib Op Cit., hlm. 487

<sup>109</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzīb, Op Cit., Jilid VII, hlm. 185

<sup>110</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Isabah, Op Cit., Jilid II, hlm. 369

Dengan demikian bisa dipastikan mengenai kemuttasilan empat rāwy itu. Mengenai kemuttasilan dari dua rāwy yang selanjutnya di bawah ini uraiannya.

Ibnul Madiny dalam kitab "Al'ilal" mengatakan : Saya tidak mengetahui beliau (Yahya bin Sa'id) mendengar dari sahabat selain Anas.<sup>111</sup>

Jadi jelas antara Yahya bin Sa'id dengan 'Ubadah itu tidak muttasil. Hal ini diperkuat oleh selisih wafat yang amat jauh yang tidak memungkinkan bertemu diantara keduanya.

Yahya bin Sa'id wafat tahun 144 H., atau tahun 146 H, atau 143 H.<sup>112</sup> Sedang 'Ubadah bin As-Samit wafat tahun 34 Hijriyah.<sup>113</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sanad hadis XIX itu tidak bersambung.

Hadis ke XX bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Lai'si
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abdur Rahman bin Al Qāsim
- e. Abdullah bin Amir bin Rabi'ah.

Sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa rāwy-rāwy nomor a, b dan c itu muttasil. Untuk rāwy-rāwy

---

<sup>111</sup> Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzīb, Op Cit., Jilid XI, hlm. 223

<sup>112</sup> Ibid.

<sup>113</sup> Ibnu Hajar Al Asqalany, Isabah, Op Cit., Jilid II, hlm. 269

yang selanjutnya dibawah ini uraiannya.

Ibnu Hajar mengatakan : Yang meriwayatkan dari Abdur Rahman ialah ... Malik ....<sup>114</sup> Jadi jelas antara Malik dengan gurunya yang bernama Abdur Rahman itu muttasil.

Sedang antara Abdur Rahman dengan Abdullah bin Amir itu bersambung. Karena Ibnu Hajar mengatakan : Yang meriwayatkan dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah ialah ... Abdur Rahman bin Al Qasim bin Muhammad bin Abi Abu Bakar As Siddiq ....<sup>115</sup>

Dengan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa sanad hadis XX itu muttasil.

Hadis ke XXI bersanad :

- a. 'Ubaidillah Al Lai'si
- b. Yahya bin Yahya
- c. Malik
- d. Abdur Rahman bin Al Qasim
- e. Al Qasim bin Muhammad ( ayah Abdur Rahman ).

Empat rawi yang pertama sama dengan empat rawi yang ada dalam sanad hadis sebelumnya. Jadi jelas muttasil di antara lima rawi itu.

Mengenai rawi nomor (d) dengan rawi (e) itu muttasil, karena Ibnu Hajar mengatakan : Beliau Abdur Rahman bin Al Qasim meriwayatkan dari ayahnya ....<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Ibnu Hajar Al Asqalany, Tahzib, Op Cit., Jilid VI, hlm. 254

<sup>115</sup>Ibid., Jilid V, hlm. 271

<sup>116</sup>Ibid., Jilid VI, hlm. 254

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sanad hadis ke XXI itu muttasil.

#### 4. Nilai-Nilai Hadisnya

Dalam uraian dimuka telah dijelaskan mengenai kualitas rāwy-rāwy hadis witir secara keseluruhan dan persambungan sanadnya, dimana dua hal ini menjadi obyek pokok dalam meneliti kesahihan hadis.

Dalam menentukan nilai-nilai hadis witir ini penulis berpijak pada ke dua pokok itu dan pada penilaian matan, dimana mengenai hal ini penulis akan membahasnya secara langsung pada hadis yang sanadnya sudah sah dalam arti muttasil dan terdiri dari rāwy-rāwy yang siqah.

Dengan demikian pembahasan nilai-nilai hadis witir adalah sebagai berikut :

a. Hadis-hadis yang bernilai sah adalah sebagai berikut :

##### 1) Hadis I

Hadis ini sanadnya sah, karena telah muttasil dan terdiri dari rāwy-rāwy yang siqah. Mengenai matannya jelas sah, karena hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim. Hanya saja Imam Muslim menambah matannya dengan حتى يأتيه المؤمن

فيصلي ركعتين خفيفتين .

di akhir hadisnya. Sedang hadis Imam Muslim ialah :

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن ابن شهاب عن عروة عن عائشة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي بالليل احدى عشرة ركعة يوتر

*atau sambung saja*

منها بواحدة فاذا فرغ منها اضطجع على شقه الايمان  
حتى ياتيه الموت ن فيصلي ركعتين خفيفتين . 117

## 2) Hadis II

Sanad ḥadīṣ kedua ini muttasil dan terdiri dari rāwy-rāwy yang ṣiqah, maka dengan demikian jelas sanad ḥadīṣ ini ṣaḥeḥ. Mengenai matan juga jelas ṣaḥeḥ, karena matannya telah diriwayatkan oleh Syaikhaini.

Ḥadīṣ Bukhari berbunyi :

حدثنا عبد الله بن يوسف قال اخبرنا مالك عن سعيد  
بن ابي سعيد المقبري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن  
انه اخبره انه سأل عائشة رضي الله عنها كيف  
كانت صلاة رسول الله صلعم . في رمضان فقالت  
ما كان رسول الله صلعم . في رمضايزيد في رمضان  
ولا في غيره على احدى عشر ركعة .

( الحديث ) 118

Ḥadīṣ Muslim berbunyi :

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن سعيد بن  
ابي سعيد المقبري عن سلمه بن عبد الرحمن انه  
سأل عائشة كيف كانت صلاة رسول الله صلعم في  
رمضان فقالت ما كان رسول الله صلعم يزيـد في

117 Imam Nawawi, Saḥeḥ Muslim bi Syarhi Nawawi, Juz VI, Al Misriyah, hlm. 6

118 Imam Bukhari, Saḥeḥ Bukhari, Juz II, hlm. 66

رمضان ولا في غير على احدى عشرة ركعة .  
 119 (الحديث)

### 3) Ḥadīṣ III

Ḥadīṣ ini dinyatakan ṣaḥeḥ karena sanadnya muttasil dan terdiri dari rāwy-rāwy yang ṣiqah serta matannya juga telah ṣaḥeḥ karena matannya telah diriwayatkan oleh Imam Muslim. Ḥadīṣ Muslim ini berbunyi :

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا ليث عن يزيد  
 بن أبي حبيب عن عراك بن مالك عن عروه ان عائشة  
 اخبرته ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يصلي  
 ثلاث عشرة ركعة بركعتين الفجر .  
 120

### 4) Ḥadīṣ IV

Sanad ḥadīṣ ini bisa dinyatakan ṣaḥeḥ karena telah muttasil dan rāwy-rāwynya telah ṣiqah. Tentang matannya jelas ṣaḥeḥ. Hal ini karena Imam Muslim telah meriwayatkan dengan sanad dan matan yang sama. Ḥadīṣ Muslim ini berbunyi :

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن محرمة  
 ابن سليمان عن كريب مولى ابن عباس اخبره انه  
 بات ليلة عند ميمونة ام المؤمنين وهي خالته قال  
 فاضطجعت في عرض الوسادة واضطجع رسول الله  
 صلعم . واهله في طولها فنام رسول الله صلعم حتى

<sup>119</sup>Imam Nawawi, Op Cit., hlm. 17

<sup>120</sup>Ibid.

التصف الليل او قبله بقليل او بعده بقليل استيقظ  
 رسول الله صلى الله عليه وسلم فجعل يمسح النوم في وجهه بيده ثم  
 قرأ العشر الايات الخواتم من سورة العمران ثم قام  
 الى بيتين معلقه فتوضأ منها فاحسن وضوءه ثم قام  
 فصلى قال ابن عباس فقامت فضبعت مثل مامنع  
 رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم ذهبت فقامت الى حنبله  
 فوضع رسول الله صلى الله عليه وسلم يده اليمنى .  
 121

#### 5) Hadis V

Hadis ini sanadnya sah, karena telah mutta-  
 sil dan rawy-rawynya shiqah. Matannya telah diriwa-  
 yatkan oleh Imam Muslim, maka jelas matannya sah.  
 Dengan demikian jelas hadis ini sah. Dan hadis  
 Muslim ini berbunyi :

حدثنا قتيبة بن سعيد عن مالك بن انس عن عبد  
 الله بن ابي بكر عن ابيه ان عند الله بن قيس بن  
 محرمه اخبره عن زيد بن خالد الجهني انه قال :  
 لاراقمن صلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم الية فصلى ركعتين  
 خفيفتين ثم صلى ركعتين طويلتين طويلتين  
 طويلتين ثم صلى ركعتين وهما دون اللتين .  
 122

#### 6) Hadis VI

Hadis ini sanadnya termasuk sanad yang pa-  
 ling tinggi nilainya, karena dari segi periwayatan  
 yang bersanad Nafi' adalah berupa sanad dari Malik

<sup>121</sup>Ibid., hlm. 47

<sup>122</sup>Ibid., hlm. 53

dari Nāfi' dari abdullah bin Umar. Matannya telah diriwayatkan oleh Syakhani. Dan Ḥadīṣ Muslim ini berbunyi :

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وعمرو الناقد  
 وزهري بن حرب قال زهير حدثنا سفيان بن عيينه  
 عن الزهري عن سالم عن أبيه سمع النبي صلى  
 يقول ح وحدثنا محمد بن عباد واللفظ له حدثنا  
 سفيان حدثنا عمرو عن طاوس عن ابن عمر ح وحدثنا  
 الزهري عن سالم عن أبيه أن رجلا سأل النبي صلى  
 عن صلاة الليل فقال مثنى مثنى فخشيت الصبح 123  
 فأتيت برخصة .

Sedangkan Ḥadīṣ Bukhari berbunyi :

حدثنا أبو اليمان قال أخبرنا شعيب عن الزهري  
 قال أخبرني سالم بن عبد الله أن عبد الله بن عمرو  
 رضى الله عنه قال أن رجلا قال يا رسول الله كيف  
 صلاة الليل قال مثنى مثنى فإذا خفت الصبح فأت  
 بواحدة . 124

## 7) Ḥadīṣ VII

Sanad ḥadīṣ ini muttasil dan terdiri dari rāwy-rāwy yang ṣiqah. Oleh karena itu sanad ini bisa dinilai saheh. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Amar AnNamri yang mengatakan : Isnad Ḥadīs ini datang dari Imam Malik, maka tidak perlu diperse-

<sup>123</sup>Ibid., hlm. 30 - 31

<sup>124</sup>Imam Bukhari, Op Cit., hlm. 64

lisihkan bahwa sanad ini ṣaḥeḥ dan subut.<sup>125</sup>

Mengenai matannya juga ṣaḥeḥ, karena ḥadīṣ VIII yang berstatus muttafaq alaih itu menceritakan kebolehan seseorang ṣalat witir di atas kendaraan. Pada hal ṣalat yang boleh dikerjakan diatas kendaraan itu adalah ṣalat yang hukumnya sunnah. Se cara tidak langsung dalalah ḥadīṣ VIII menjelaskan bahwa ṣalat witir itu hukumnya sunnah. Dengan demikian matan ḥadīṣ VIII itu memperkuat matan ḥadīṣ VII yang menceritakan hukum ṣalat witir itu sunnah.

Dalam sunan At Tirmizi ada ḥadīṣ hasan yang matannya menerangkan ṣalat witir itu sunnah. Ḥadīṣ itu berbunyi :

حدثنا أبو كريب أخبرنا أبو بكر بن عباس أخبرنا  
أبو إسحاق عن عاصم بن ضمره عن علي قال : الوتر  
ليس بحتم كصلاتكم المكتوبة ولكن عن رسول  
الله صلعم .

#### 8) Ḥadīṣ VIII

Ḥadīṣ ini bisa dinyatakan ṣaḥeḥ, karena sanadnya muttasil dan rāwy-rāwynya ṣiqah serta matannya telah diriwayatkan oleh syaikhani, Oleh karena itu ḥadīṣ ini bisa dikatakan ḥadīṣ "muttafaq 'alaih. Ḥadīṣ Muslim yang berbunyi :

---

<sup>125</sup>Abdur Rahman Muhammad 'Usman, 'Aunul Ma'būd, Juz IV, As Salafiyah, 1979, hlm. 294 - 295

<sup>126</sup>Al Hafiz Abi Isa M. bin Isa, Sunan At Tirmizi, Juz I, Darul Fikri, Bairut, Cetakan ke II, 1983 hlm. 282

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن ابن عباس  
بن عمر بن عبد الرحمن بن عبد الله بن عمر بن الخطاب  
عن سعيد بن يسار انه قال كنت البعير مع بن عمر  
بطريق مكة قال سعيد فلما خشيت الفجر نزلت  
فاوترت فقال عبد الله اليس لك برسول صلى الله عليه  
وسلم اسوة فقلت بلى والله قال ان رسول الله  
صلى الله عليه وسلم كان يوتر على البعير. 127

Hadis Bukhari yang berbunyi :

حدثنا اسماعيل قال حدثني مالك عن ابي بكر بن عمر بن  
عبد الرحمن بن عبد الله بن عمر بن الخطاب سيد بن يسار  
انه قال كنت أسير مع ابن عمر بطريق مكة قال سعيد فلما  
خشيت الفجر نزلت فاوترت فقال عبد الله اليس لك  
برسول الله صلى الله عليه وسلم اسوة فقلت بلى  
والله قال ان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان  
يوتر على البعير. 128

#### 9) Hadis IX

Sanad hadis ini sah, karena telah muttasil  
dan terdiri dari rawy-rawy yang shiqah. Mengenai ma-  
tannya juga telah sah, karena matan hadis ini me-  
rupakan penjelasan dari hadis Bukhari yang berbunyi:

حدثنا عمر بن حفص قال حدثنا ابي قال حدثنا

<sup>127</sup> Imam Muslim, Op Cit., hlm. 210

<sup>128</sup> Imam Bukhari, Op Cit., Jilid II, hlm. 31 - 32

الاعمش قال حدثني مسلم عن مسروق عن عائشة قالت  
كل الليل او تر رسول الله صلعم وانتهى وتره الى السهر<sup>129</sup>

10) Hadis XII dan XIII

Dua hadis ini bersanad Imam Malik dari Nāfi' dari Ibnu Umar. Oleh karena itu sanad ini bisa dikatakan dengan "Aṣaḥḥul Asānid". Sebagaimana uraian dimuka.

Matan hadis XII bernilai ṣaḥeḥ, karena matan ini berfungsi sebagai penjelasan atas hadis ḥasan garib, yaitu :

حدثنا هناد اخبرنا ملازم بن عمر وقال حدثني عبيد  
الله بن بدر عن قيس بن طلق بن علي عن ابيه قال :  
سعيد رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لا وتران  
في السيلة .<sup>130</sup>

Matan hadis XIII telah dimuat oleh kitab Bukhari dengan bunyi sebagai berikut :

وعن نافع ان عبد الله بن عمر كان يسلم بين الركعة  
والركعتين في الوتر حتى يا مريبعض حاجته .<sup>131</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwa hadis XII dan hadis XIII itu bernilai ṣaḥeḥ.

11) Hadis XV

<sup>129</sup>Imam Bukhari, Op Cit., Jilid I, hlm. 177

<sup>130</sup>Al Hafiz Abi Isa M. bin Isa, Op Cit., hlm. 292-

<sup>131</sup>Imam Bukhāri, Op Cit., hlm. 176

Hadis ini bernilai *ṣaḥeḥ*, karena sanadnya muttasil dan terdiri dari *rāwy-rāwy* yang *ṣiqah* serta matannya juga *ṣaḥeḥ*. Oleh karena itu, Imam Baihaqi berkata : Hadis itu adalah *ṣaḥeḥ* yang telah di mauqufkan oleh Ibnu Umar.<sup>132</sup>

## 12) Hadis XX dan XXI

Dua hadis ini terdiri dari *rāwy-rāwy* yang *ṣiqah* dan muttasil serta matannya telah diperkuat oleh dalalah matan Muslim yang berbunyi :

سمعت ابن عمر يحدث ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الليل مثنى مثنى فاذا رأيت ان الصبح يدركك فاوتر بواحدة فقل لا بن عمر ما مثنى مثنى قال ان يسلم في كل ركعتين .

133

Matan dua hadis tidak bertentangan dengan hadis Bukhari yang berbunyi :

عن عائشة قالت كل الليل او تر رسول صلى الله عليه وانتهى وتره الى السحر .

134

Karena dua matan hadis itu menunjukkan pelaksanaan salat witir setelah fajar dengan status *qada'*, sebagaimana penjelasan dalalah pada bab IV nanti. Sedang hadis Bukhari itu berfungsi menunjukkan waktu salat witir sampai berakhir pada waktu *ṣu*

<sup>132</sup>Jalaluddin Abdur Rahman As Suyuti, Tanwirul Hawalik, Op Cit., hlm. 146

<sup>133</sup>Imam Muslim, Op Cit., hlm. 303

<sup>134</sup>Imam Bukhari, Loc Cit., hlm.

hur ( waktu fajar ). Maka jelas hilang adanya kontra antara dua hadis itu dengan hadis Bukhari, sehingga bisa disimpulkan bahwa dua hadis di atas sah.

b. Hadis yang bernilai Hasan

Hadis yang bernilai hasan hanyalah hadis 17 ( XVII ), Hadis ini dinyatakan hadis hasan atau hasan li gairi. Karena sanadnya terputus dari segi periwayatan yang melalui selain al Qāsim bin Muhammad. Adapun yang melalui al Qāsim itu muttasil sanadnya. Dengan demikian jelas bahwa hadis ini pada mulanya berstatus da'if, karena sanadnya terputus. Tetapi dari sanad lain, sanad itu bisa muttasil, sehingga hadis ini naik nilainya menjadi hasan. Dalam istilah ilmu mustalah hadis disebut dengan "hasan - li gairi".

Matan hadis ini sama dengan kandungan matan hadis XX dan XXI. Oleh karena itu matan hadis ini bisa dinyatakan sah.

c. Hadis-hadis yang Da'if

Penilaian hadis da'if ini berdasar pada pendapat kebanyakan para Ulama yang mengatakan : Hadis da'if ialah semua hadis yang tidak mengumpulkan sifat-sifat hadis sah dan hasan.<sup>135</sup>

Dengan ta'rif ini bisa ditetapkan bahwa hadis-hadis witr yang da'if ialah sebagai berikut:

1) Hadis X

Hadis ini tergolong da'if, karena dalam sa-

---

<sup>135</sup>M. 'Ajjaj Al Khatib, Op Cit., hlm. 37

nadnya seorang rāwy yang tidak disebut namanya secara jelas, tetapi hanya disebutkan jenis kelaminnya saja, yaitu seorang laki-laki. Sehingga sanad ḥadīṣ ini tidak bisa ditentukan muttasil. Ḥadīṣ seperti ini disebut ḥadīṣ mubham.

2) Ḥadīṣ XI

Ḥadīṣ ini dinilai ḍa'īf, karena sanadnya tidak bersambung, walaupun para rāwynya itu orang-orang yang ṣiqah.

3) Ḥadīṣ XIV

Ḥadīṣ ini diriwayatkan oleh rāwy-rāwy yang ṣiqah, tetapi sanadnya terputus antara Ibnu Syihab dengan Sa'ad bin Abi Waqas. Oleh karena itu ḥadīṣ ini tergolong ḍa'īf.

4) Ḥadīṣ XVI

Sanad ḥadīṣ ini muttasil hanya saja ada seorang rāwy yang tidak ṣiqah, yaitu Abdul Karim bin Abil Mukhāriq. Oleh karena itu ḥadīṣ ini tergolong ḍa'īf.

5) Ḥadīṣ XVIII

Ḥadīṣ ini diriwayatkan oleh para rāwy yang ṣiqah, tetapi dalam sanadnya ada ketidak sambungan yaitu antara Urwah bin Az Zubeir dengan Abdullah bin Mas'ūd. Oleh sebab itu ḥadīṣ ini bernilai ḍa'īf.

6) Ḥadīṣ XIX

Ḥadīṣ tergolong ḍa'īf, karena sanadnya tidak muttasil, sekalipun para rāwynya orang-orang yang ṣiqah. Terputusnya sanad itu terletak antara Yahya bin Sa'id dengan 'Ubadah bin Aṣ Ṣamit.

Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis yang bernilai sahih ada 14 hadis, yaitu: hadis I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, XII, XIII, XV, XX dan XXI.

Hadis yang bernilai hasan hanya satu, yaitu hadis XVII. Hadis-hadis yang da'if ada 6 buah hadis. Yaitu : Hadis X, XI, XIV, XVI, XVIII, dan hadis XIX.